

**MOTIF ANAK PUNK MEMBENTUK KOMUNITAS KREATIF  
DI DUSUN DUKUHSIA RAMBIGUNDAM**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S1) Pengembangan Masyarakat Islam (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh:

**YANA AYU SOFIA**  
**082 134 008**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
AGUSTUS 2017**

**MOTIF ANAK PUNK MEMBENTUK KOMUNITAS KREATIF  
DI DUSUN DUKUHSIA DESA RAMBIGUNDAM KECAMATAN  
RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari, Jumat

Tanggal, 25 Agustus 2017

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris

Oleh:

*[Signature]*  
Drs. Kaudhatul Jannah, M. Med. S. Sos  
NIP. 19721807 200604 2

*[Signature]*  
Aswar Habibi, M. SI

**YANA AYU SOFIA**  
**082 134 008**

Anggota

1. Dr. Abdul Asror, M. A. S.

2. Muhammad Ali M.

Disetujui Pembimbing,

*[Signature]*  
**Muhammad Ali Makki, M. SI**  
**NIP. 197503152009121004**

**MOTIF ANAK PUNK MEMBENTUK KOMUNITAS KREATIF  
DI DUSUN DUKUHSIA DESA RAMBIGUNDAM KECAMATAN  
RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER**

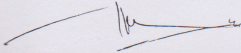
**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari : Jumat  
Tanggal : 25 Agustus 2017

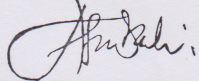
Tim Penguji

Ketua Sidang,



Siti Raudhatul Jannah, M.Med.Kom  
NIP. 19721507 200604 2 001

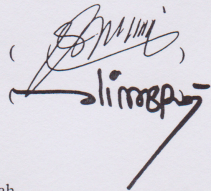
Sekretaris



Azwar Habibi, M.Si

Anggota:

1. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
2. Muhammad Ali Makki, M.Si



Menyetujui  
Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Ahidul Asror, M.Ag.  
NIP. 19740606 20003 1 003

## MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ

فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar (QS.An-Nisa': 9).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama Republik Indonesia* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1996), 79.



## PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Abah dan Umi tercinta. Abah Drs.H Jamalluddin dan Hj. Umi Tausiah yang sudah membesarkanku, menyayangiku, memotivasiku dan yang selalu rela banting tulang untuk menjadikan anakmu mendapatkan pendidikan jauh lebih tinggi. Semoga dengan do`amu bisa menjadikanku orang yang berguna Amiin.
2. Suami tercinta, Ageng Ali Shofa A.md terima kasih untuk motivasi, semangat, dan dukungan selama ini sampai terselesainya skripsi ini.
3. Almamaterku Tercinta: Program Studi Pemberdayaan Masyarakat Islam IAIN Jember.
4. Teman-teman di IAIN Jember khususnya kelas PMI angkatan Tahun 2013 yang telah membagi ilmu, pengalaman baru, arti persahabatan, kekompakan, dan persaudaraan. Terimakasih angkatan pertama PMI 2013.

IAIN JEMBER

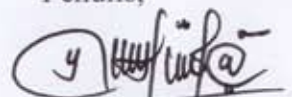
kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi IAIN Jember yang telah membimbing kami.

4. Ibu Siti Raudhatul Jannah, M.Med.Kom.Ag., selaku Ketua Sidang skripsi yang dengan sabar serta ikhlas membuka dan mendampingi proses berjalannya sidang skripsi ini hingga selesai.
5. Bapak Azwar habibi, M.Si., selaku Sekretaris Sidang Skripsi yang dengan teliti dan sabar memberikan coretan koreksi dalam hal penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh civitas Akademik IAIN Jember yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Seluruh dosen, karyawan dan staf Fakultas Dakwah , khususnya yang berada di Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai harganya serta pelayanan akademik yang baik selama ini bagi penulis.
8. Kepada pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan pahala atas semua kebaikan pihak-pihak yang telah membantu dalam masa perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan memberikan masukan bagi penelitian selanjutnya.

Jember, 01 Agustus 2017

Penulis,



Yana Ayu Sofia

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan rasa syukur kepada Allah SWT karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nya yang tiada terkira kepada hamba-Nya, Shalawat dan salam tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Motif Anak Punk Membentuk Komunitas Kreatif Di Dusun Dukuhsia Rambigundam” ini dengan sebaik-baiknya.

Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Pengembangan Masyarakat Islam (S.Sos) pada Fakultas Dakwah IAIN Jember. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna, dalam arti masih terdapat kekurangan baik dari segi materi bahasan maupun teknik penyajiannya. Untuk itu penulis mengharapkan sekaligus sangat menghargai saran dan kritik dari pembaca, guna mewujudkan karya ilmiah yang lebih berkualitas.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan, bimbingan, petunjuk dan saran dari semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Bapak Dr. Ahidul Asror, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Jember sekaligus Penguji Utama Sidang Skripsi yang dengan sabar mengorek-korek, kritik dan memberi saran terhadap skripsi ini.
3. Bapak Muhammad Ali Makki, M. Si, selaku Ketua Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi dan pengarahan

kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi IAIN Jember yang telah membimbing kami.

4. Ibu Siti Raudhatul Jannah, M.Med.Kom.Ag., selaku Ketua Sidang skripsi yang dengan sabar serta ikhlas membuka dan mendampingi proses berjalannya sidang skripsi ini hingga selesai.
5. Bapak Azwar habibi, M.Si., selaku Sekretaris Sidang Skripsi yang dengan teliti dan sabar memberikan coretan koreksi dalam hal penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh civitas Akademik IAIN Jember yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Seluruh dosen, karyawan dan staf Fakultas Dakwah , khususnya yang berada di Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai harganya serta pelayanan akademik yang baik selama ini bagi penulis.
8. Kepada pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan pahala atas semua kebaikan pihak-pihak yang telah membantu dalam masa perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan memberikan masukan bagi penelitian selanjutnya.

Jember, 01 Agustus 2017

Penulis,

Yana Ayu Sofia

## ABSTRAK

### **Yana Ayu Sofia, 2017, MOTIF ANAK PUNK MEMBENTUK KOMUNITAS KREATIF DI DUSUN DUKUHSIA RAMBIGUNDAM.**

Dunia remaja penuh dengan ajang keingintahuan, artinya anak remaja ingin selalu mencoba hal-hal baru sebagai bentuk eksistensi dalam dunia pergaulan. Pergaulan remaja yang tidak terarah akan mengakibatkan salah pergaulan sehingga akan memunculkan banyak istilah dalam dunia masyarakat, seperti sampah masyarakat, tukang pembuat rusuh atau pembuat onar dan lain sebagainya. Diantara komunitas yang paling mencolok dan terjadi dikalangan masyarakat saat ini adalah berkeliarannya anak punk, yang seharusnya kurang sedap dipandang mata.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Apa motivasi anak-anak punk Dukuhsia membentuk komunitas?. 2) Mengapa anak putus sekolah di Dusun Dukuhsia berkreasi seni?. 3) Apa alasan anak putus sekolah di Dukuhsia masuk dan keluar komunitas?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan apa motivasi anak-anak punk Dukuhsia membentuk komunitas. 2) Untuk mendeskripsikan mengapa anak putus sekolah di Dusun Dukuhsia berkreasi seni. 3) Untuk mendeskripsikan apa alasan anak putus sekolah di Dukuhsia masuk dan keluar komunitas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif deskriptif dengan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, teknik atau metode, *member check* dan diskusi sejawat.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Motivasi Anak-anak Punk Menikmati Hura-Hura Di Jalan, diantaranya: a. Mereka bisa hidup bebas, b. Anak punk bisa berkarya dengan kesukaannya sendiri tanpa ada paksaan, c. Mereka memiliki kreatifitas dengan membuat kerajinan tangan, d. Bisa mendapatkan uang sendiri. 2) Beragam usia masuknya anak muda dalam komunitas Punk Dusun Dukuhsia antara lain: a. Usia belia antara 14-16 tahun, b. Usia remaja 17-19 tahun, c. Usia tidak terbatas. 3) Beberapa faktor yang membuat anak punk keluar dari komunitas Punk Dusun Dukuhsia, diantaranya adalah: a. Merantau ke kota lain, b. Menuntut ilmu ke Pesantren (mondok), c. Menikah.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	37
B. Lokasi Penelitian .....	37
C. Subyek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data .....	39
E. Analisis Data .....	41
F. Keabsahan Data .....	43
G. Tahapan-Tahapan Penelitian .....	44



<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	46
B. Penyajian Data dan Analisis .....	55
C. Hasil temuan .....	69
D. Pembahasan Temuan .....	71
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia remaja penuh dengan ajang keingintahuan, artinya anak remaja ingin selalu mencoba hal-hal baru sebagai bentuk eksistensi dalam dunia pergaulan. Pergaulan remaja yang tidak terarah akan mengakibatkan salah pergaulan sehingga akan memunculkan banyak istilah dalam dunia masyarakat, seperti sampah masyarakat, tukang pembuat rusuh atau pembuat onar dan lain sebagainya. Diantara komunitas yang paling mencolok dan terjadi dikalangan masyarakat saat ini adalah berkeliarannya anak punk, yang seharusnya kurang sedap dipandang mata.

Punk merupakan sebuah gaya hidup yang mengusung identitas kebebasan dan anti kemapanan itu diidentifikasi dengan fashion, gaya, penampilan, cara berpakaian seperti menggambarkan sebuah kebebasan, gejolak terhadap penguasa, pemerintah dan para penguasa pada waktu itu. Punk dalam mengenakan pakaiannya menghasilkan gaya, busana yang cenderung berlebihan. Karena hal tersebut merupakan bagian dari perlawanan punk terhadap para penguasa, dengan menunjukkan bahwa punk bukan kaum-kaum tersisih.<sup>1</sup>

Dalam sejarahnya punk, merupakan sub budaya yang lahir di London, Inggris. Gerakan anak muda yang diawali dari kelas-kelas pekerja ini mengalami

---

<sup>1</sup> Idrus Syatri, "Sejarah Anak Punk": Jangan Ngaku Anak Punk Sebelum Baca Tulisan Ini", artikel ini Diakses pada 10 Mei 2017, pukul 09.00 WIB.

masalah ekonomi keuangan tingkat pengangguran dan kriminalitas yang tinggi. Pada tahun 1970-an, Inggris mengalami krisis ekonomi sehingga muncul perkembangan kapitalisme yang telah membuat pemerintah Inggris mengeksploitasi, menindas, menekan kelas pekerja demi pemulihan ekonomi. Kelahiran punk pada tahun 1970-an dilatarbelakangi ketidakpuasan akan sistem serta aturan yang berlaku di Inggris serta sebagai bentuk ide dan perlawanan anak-anak muda yang berasal dari kelas-kelas pekerja terhadap pemerintahan yang menerapkan sistem kapitalisme dengan melakukan berbagai tindakan eksploitasi dan diskriminasi terhadap para pekerja industri.<sup>2</sup>

Selanjutnya, punk mulai dikenal di Indonesia sejak akhir tahun 1970-an, tetapi baru mengalami perkembangan pesat pada tahun 1990-an di Jakarta. Kemudian lahirlah generasi pertama punk di Jakarta dengan sebutan young offerder (Y.O), yaitu nama komunitas anak-anak muda yang memiliki arti nama dari simbol-simbol punk dan young offerder (Y.O) tampil sebagai kelompok punk bergaya, penampilan, Mohawk, spiky hair, kalung rantai dan sepatu boots.

Pendidikan merupakan langkah yang tepat untuk mendidik dan mengarahkan peserta didik dalam mengasah dan mengembangkan potensi yang dimiliki, sebagaimana Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 di bawah ini:

---

<sup>2</sup> Murti, "Keberagaman Komunitas Punk", (Skripsi S1 Fakultas Ushuludin Dan Filsafat, UIN Jakarta, 2007), 23.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal bagi anak didik tidaklah mudah sebagaimana yang dipikirkan, akan tetapi perlu adanya berbagai faktor pendukung termasuk kemampuan guru dalam usaha membangkitkan minat serta mengembangkan diri dan kreativitas anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sebagaimana hadist Nabi Muhammad SAW yang menjelaskan tentang potensi manusia.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَيِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ . (رواه البخاري)

Artinya: “Dari Abu Hurairah ra. Berkata, Rasulullah SAW bersabda: setiap bayi yang dilahirkan itu di atas suci (fitrah), kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia Yahudi, Nasrani atau Majusi” (H.R Bukhari).<sup>4</sup>

Hadits di atas memberikan gambaran bahwa manusia yang terlahir ke dunia juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, baik itu lingkungan keluarga, teman, maupun lingkungan pendidikan. Dalam Al Qur'an surah An

Nahl ayat 78 Allah SWT berfirman:

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>4</sup> Shohih Bukhori, Juz 5 Hlmn 182

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.<sup>5</sup>

Penjelasan hadist dan ayat di atas, setiap manusia yang lahir membutuhkan arahan yang tepat, oleh karena sebab itu peserta didik merupakan objek pendidikan yang harus diarahkan kepada arah pendidikan yang jelas maksud dan tujuannya. Hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan peserta didik harus terus diupayakan agar tumbuh menjadi manusia-manusia yang berkualitas.

Kemudian harus didukung pula adanya suatu kebiasaan cara mengajar dan belajar yang tepat dengan memperkecil berbagai macam kendala yang ada. Pengembangan diri dan minat serta kreativitas anak didik adalah termasuk salah satu faktor yang sangat penting untuk mendorong keberhasilan pelaksanaan suatu pendidikan. Bila faktor ini kurang diperhatikan, biasanya membawa akibat kepada murid tidak dapat mencapai tujuan pendidikan secara baik bahkan sering dianggap suatu hambatan bagi seorang guru dalam menyampaikan pelajaran terhadap pendidikan di sekolah.

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Jumanatul Ali, 2005), 275

Fenomena munculnya anak punk ini tidak hanya berkomunitas di kota-kota besar saja akan tetapi sudah menjalar ke pedesaan. Tidak sedikit anak kampung yang ikut-ikutan menjadi anak punk, di Kabupaten Jember ini saja sering kali kita jumpai berbagai aktivitas anak punk. Tempat mangkal mereka biasanya berada di lampu merah dengan berprofesi sebagai pengemmen jalanan dan pakaian serba hitam serta wajah yang kumal dan dekil.<sup>6</sup>

Mereka rata-rata berasal dari daerah yang berbeda-beda dengan latar belakang yang berbeda-beda pula. Cerita mereka pun berbeda-beda, ada yang ingin menikmati kebebasan tanpa adanya kekangan orang lain, ada yang *broken home*, dan ada pula yang hanya ikut-ikutan sebagai aktualisasi diri saja.<sup>7</sup> Perkumpulan anak punk ini tidak hanya berkutat di area perkotaan saja akan tetapi sudah menjalar ke desa-desa, seperti halnya yang terjadi di Dusun Dukuhsia Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

Aktivitas anak punk yang ada di Dusun Dukuhsia Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember tersebut sejatinya tidak ada yang istimewa. Artinya secara substansial tidak ada sumbangsuhnya terhadap masyarakat. Mereka hanya berkumpul pada malam hari dan begadang sampai larut malam, akan tetapi indahny dari aktivitas anak punk yang ada di Dusun

---

<sup>6</sup> Observasi di perempatan lampu merah Mangli pada tanggal 10 Mei 2017

<sup>7</sup> Observasi di perempatan lampu merah Mangli pada tanggal 11 Mei 2017



Dukuhsia Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember ini tidak mengganggu kegiatan warga sekitar.<sup>8</sup>

Adanya anggapan negatif dari masyarakat sekitar, anak punk seolah tidak peduli bahwa dampak dengan adanya komunitas tersebut akan memberikan anggapan bahwa komunitas itu merupakan bagian dari sampah masyarakat.

“Saya hanya ingin hidup bebas menikmati alam ini tanpa adanya kekangan dari pihak manapun, termasuk orang tua sendiri, karena dengan cara ini saya memiliki banyak teman, dan saya juga tidak peduli masyarakat mau bilang apa yang penting saya tidak mengganggu”.<sup>9</sup>

Ketidakpedulian inilah kemudian membuat peneliti menjadi penasaran, apa sebenarnya yang menjadi motivasi remaja di Dusun Dukuhsia Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember masuk ke dalam komunitas anak punk ini?

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti bermaksud ingin melakukan penelitian lebih mendalam terhadap aktivitas dan kehidupan anak punk yang ada Dusun Dukuhsia Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember, dengan mengangkat judul “ Motivasi Anak-anak Punk Menikmati Hura-hura di Jalan (Studi Kasus Anak Putus Sekolah di Dusun Dukuhsia Rambigundam)”.

---

<sup>8</sup> Observasi di halaman balai desa Rambigundam pada tanggal 12 Mei 2017

<sup>9</sup> Andre, Wawancara, 11 Mei 2017

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Fokus penelitian ini disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>10</sup>

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa motivasi anak-anak punk Dukuhsia membentuk komunitas?
2. Mengapa anak putus sekolah di Dusun Dukuhsia berkreasi seni ?
3. Apa alasan anak putus sekolah di Dukuhsia masuk dan keluar komunitas ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari suatu penelitian adalah memecahkan masalah-masalah sebagaimana dirumuskan sebelumnya, untuk itu perumusan tujuan penelitian hendaknya tidak menyimpang dari usaha memecahkan masalah tersebut.

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan apa motivasi anak-anak punk Dukuhsia membentuk komunitas.
2. Untuk mendeskripsikan mengapa anak putus sekolah di Dusun Dukuhsia berkreasi seni.
3. Untuk mendeskripsikan apa alasan anak putus sekolah di Dukuhsia masuk dan keluar komunitas.

---

<sup>10</sup> IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 72.

## D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat, serta dapat memperkaya khazanah dan wawasan keilmuan mengenai bahasan Motif Anak Punk Membentuk Komunitas Kreatif di Dusun Dukuhsia Rambigundam serta dapat dijadikan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

b. Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan serta pengalaman.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti dan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait Motif Anak Punk Membentuk Komunitas Kreatif di Dusun Dukuhsia Rambigundam serta sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

#### b. Bagi Lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi masyarakat sekitarnya sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk

meningkatkan kualitas masyarakat terutama mengenai Motif Anak Punk Membentuk Komunitas Kreatif di Dusun Dukuhsia Rambigundam.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang aktual dan dapat menambah wawasan serta kesadaran masyarakat mengenai Motif Anak Punk Membentuk Komunitas Kreatif di Dusun Dukuhsia Rambigundam.

d. Bagi Lembaga IAIN Jember

- 1) Bagi IAIN Jember penelitian ini dapat menjadi salah satu bentuk untuk menunjukkan eksistensi kesarjanaan seseorang serta referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan Motif Anak Punk Membentuk Komunitas Kreatif di Dusun Dukuhsia Rambigundam.
- 2) Dapat memberikan motivasi kepada generasi penerus untuk pembuatan proposal atau karya ilmiah lainnya sehingga dapat mengharumkan almamater IAIN Jember.
- 3) Dapat menambah pustaka hasil penelitian kepada IAIN Jember.

## E. Definisi Istilah

Untuk memberikan arah serta menghindari timbulnya salah penafsiran serta pengertian yang melebar dalam menginterpretasikan isi dari pada karya ilmiah yang berjudul “**Motif Anak Punk Membentuk Komunitas Kreatif di Dusun Dukuhsia Rambigundam**”, maka diperlukan adanya penegasan istilah

dalam judul tersebut yang menjelaskan pengertian dari masing-masing kata yang mendukung judul pada skripsi ini, yakni sebagai berikut:

1. Motif Anak Punk

Anak punk merupakan komunitas yang hidupnya di jalanan dengan mengungkap kehidupan yang bebas tanpa adanya tekanan dari pihak manapun.

2. Komunitas kreatif

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisikan tentang gambaran secara singkat mengenai hal yang berkaitan dalam kerangka penulisan skripsi dan pembahasan skripsi yang nantinya akan dapat memberikan pemahaman sekilas bagi penulis dan pembaca karya tulis ini, sistematika pembahasan tersebut terdiri dari:

Bab satu, membahas tentang pendahuluan yang merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari sub-sub bab yaitu latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, serta sistematika penelitian. Hal tersebut berfungsi sebagai gambaran umum dari skripsi ini.

Bab dua, kajian kepustakaan, dalam bab ini terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga, metodologi penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab empat, membahas tentang penyajian data dan analisis yang didalamnya berisikan gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima, penutup, kesimpulan dan saran. Dalam bab terakhir ini ditarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab sebelumnya yang kemudian menjadi sebuah hasil atau analisa dari permasalahan yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk pihak-pihak yang terkait didalam penelitian ini secara khusus ataupun pihak-pihak yang membutuhkan secara umum.



IAIN JEMBER



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini, antara lain :

1. Panca Martha Handayani, Mahasiswa UNEJ Tahun 2013, dengan judul: “Motivasi Anak Memilih Menjadi Anggota Komunitas Punk (Studi Kasus pada 3 (tiga) Anak Anggota Komunitas Punk Di Sekitar Kampus Tegal Boto Kabupaten Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi anak masuk dalam komunitas punk terbagi menjadi dua yaitu motivasi yang disebabkan dari faktor internal dan motivasi yang disebabkan dari faktor eksternal, motivasi yang bersifat yang disebabkan dari faktor internal (suatu dorongan yang datang dari dalam diri kita sendiri) diantaranya adalah 1) Keinginan Beraktifitas dijalanan yaitu kebiasaan seorang anak yang lebih suka berada dijalanan bersama teman-teman dari komunitas punknya daripada berada di rumah, 2) Pelampiasan rasa kecewa yaitu karena komunitas punk merasa tidak nyaman terhadap aturan-aturan yang mengikat namun tidak sesuai dengan keinginan mereka, 3) Ingin mencari perhatian atau mencari sensasi, dalam hal ini perilaku menyimpang yang dilakukan oleh komunitas punk juga tidak terlepas dari kebutuhannya akan penghargaan dan kebutuhan mengaktualisasi diri, 4) Mencari suasana baru dan adanya rasa nyaman hal ini dikarenakan banyaknya orang tua yang jarang berada di rumah karena kesibukan mereka

dalam bekerja sehingga kurangnya memberikan perhatian kepada keberadaan anak-anaknya, 5) Ingin mengaktualisasikan diri yang dimaksud dalam hal ini adalah kebutuhan dan keinginan untuk bertindak sesuai hati sesuai dengan bakat dan minatnya, dalam diri setiap orang terpendam potensi kemampuan yang belum seluruhnya dikembangkan, 6) Pandangan positif anak tersebut terhadap komunitas punk, punk merupakan sebuah keadaan atau profesi yang memerlukan keterampilan tertentu seperti kemampuan bermusik atau memainkan alat-alat musik yang ada, memerlukan mental yang kuat, dan juga memiliki kesenian yang dapat mereka manfaatkan untuk komunitas atau untuk mereka sendiri, terkadang mereka juga bisa membuka usaha yang mereka gunakan sebagai kesenangan mereka sendiri, 7) Rasa solidaritas, yang dimaksud adalah rasa tolong menolong antara kelompok atau komunitas tersebut sangat identik dalam sebuah komunitas, sikap tolong menolong dan solidaritas yang tinggi akan membuat mereka semakin erat dan merasakan rasa persaudaraan yang semakin tinggi pula. Sedangkan motivasi yang disebabkan dari faktor eksternal (suatu dorongan yang berasal dari luar diri individu yang dapat menciptakan sebuah stimulant tertentu bagi individu untuk melakukan sesuatu) adalah; 1) Pengaruh dari lingkungan kelompok atau teman sebaya dalam hal ini yang dimaksud adalah seorang anak yang melarikan diri dari lingkungan keluarga karena anak tersebut merasa kurang nyaman dalam keluarganya atau karena anak tersebut sangat keadaannya sangat labil, 2) diajak untuk mengadakan perkumpulan dalam hal ini tak bisa dipungkiri bahwa

berkumpul bersama dengan teman-teman sebayanya atau dengan teman-teman seperjuangannya termasuk salah satu kegiatan atau rutinitas mereka yang paling ditunggu-tunggu, apalagi jika anak tersebut menemukan kenyamanan yang belum pernah mereka dapatkan dalam lingkungan keluarganya.<sup>11</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengkaji tentang motivasi anak punk, jenis dan instrumen penelitian. Jenis penelitian yang dilakukan oleh Panca Martha Handayani adalah kualitatif deskriptif, sedangkan instrument penelitiannya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sedangkan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada hasil penelitian dan latar tempat penelitian. Tempat penelitian yang dilakukan oleh Panca Martha Handayani di Sekitar Kampus Tegal Boto (UNEJ) Kabupaten Jember, sedangkan pada penelitian ini adalah di Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji.

2. Yosie Indra Setyawan, Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Tahun 2013, dengan judul:” Motivasi Remaja Akhir yang Tergabung dalam Komunitas Punk di Kota Salatiga untuk Tetap Bertahan di Jalanan”. Hasil penelitian ini menjabarkan bahwa: (1) aspek eksistensi, untuk tetap bertahan di jalanan sebagai seorang punk maka subjek melakukan berbagai usaha. Subjek

---

<sup>11</sup> Panca Martha Handayani, *Motivasi Anak Memilih Menjadi Anggota Komunitas Punk (Studi Kasus pada 3 (tiga) Anak Anggota Komunitas Punk Di Sekitar Kampus Tegal Boto Kabupaten Jember* (Skripsi, Jember UNEJ Press, 2013), 45.

melakukan usaha-usaha seperti mengamen, menyablon, menato, menindik, membuat aksesoris punk maupun menjaga parkir. (2) aspek instrument, subjek memiliki keyakinan yang sangat tinggi terhadap perilakunya, hal ini terkait dengan usaha-usaha untuk bertahan di jalanan. Semakin tinggi keyakinan subjek maka akan semakin tinggi harapan subjek untuk dapat melakukan usaha-usaha dengan efektif sehingga usaha-usaha yang dilakukan akan berhasil. (3) aspek valensi, kedua subjek mendapatkan kebebasan, kemandirian, kesetaraan, kebersamaan dan solidaritas dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan pribadi tanpa mempertimbangkan penilaian masyarakat. Subjek sadar bahwa bergabungnya subjek didalam komunitas punk untuk tetap bertahan di jalanan dilarang oleh orang tuanya dan masyarakat, akan tetapi subjek tetap memilih bergabung dalam komunitas punk dan bertahan di jalanan juga dipengaruhi cara pola asuh orang tua.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian ini dengan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengkaji tentang motivasi anak punk. Sedangkan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada hasil penelitian dan latar tempat penelitian dan fokus penelitian. Tempat penelitian yang dilakukan oleh Yosie Indra Setyawan adalah di Kota Salatiga, sedangkan

---

<sup>12</sup> Yosie Indra Setyawan, *Motivasi Remaja Akhir Yang Tergabungdalam Komunitas Punk Di Kota Salatiga Untuk Tetap Bertahan Di Jalanan*, (Skripsi: Salatiga, Universitas Kristen Satya Wacana Press, 2013), 78.

pada penelitian ini adalah di sedangkan pada penelitian ini adalah di Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji.

3. Siti Sugiyati, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2014 dengan judul “Fenomena Anak Punk dalam Perspektif Teori Michel Foucault, Agama dan Pendidikan (Studi Kasus di Cipondoh Kota Tangerang)”.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) pandangan Michel Foucault terhadap komunitas anak. *Punk* dilihat dari awal asal-ususnya. Dari tampilannya. *Punkers* seperti tidak terurus dan kumal. Namun sebagian dari mereka bukan datang dari keluarga yang tidak mampu. Mereka ada yang datang dari golongan anak-anak orang kaya. Tetapi *punk* sebenarnya adalah attitude atau sikap yang lahir dari sifat memberontak, ketidakpuasan, marah dan benci. Dari sifat-sifat permasalahan sosial, politik dan ekonomi yang menindas masyarakat kecil. Inilah maka lahirlah *punk*. *Punkers* sendiri terbagi menjadi beberapa komunitas-komunitas yang memiliki ciri khas tersendiri. Jika dilihat dari kacamata Foucault, maka komunitas *punk* ini mempunyai kekuasaan dalam kebebasan. *Punk* sebenarnya memiliki suatu paham yang mengajak para pengikutnya untuk terus melawan, menentang ketidakadilan, menjunjung tinggi kebebasan dan terutama saling menghargai umat manusia. Yang dilihat Foucault dari pengetahuan *punk* itu tentang ideology budayanya, dari persamaan hak, kreatifitas dan kritik. Kekuasaannya dicurahkan dalam hal kebebasan. (2). Pandangan agama terhadap anak punk. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, mendorong terjadinya era

globalisasi. Hal ini dapat mengakibatkan remaja sekarang sering meniru gaya orang luar negeri. Mereka beranggapan biasa menjadi lebih menarik jika melakukan hal itu. Islam sebagai agama yang komprehensif sudah seharusnya mampu menjadi solusi bagi segala bentuk permasalahan sosial. Solusi yang dapat ditawarkan oleh agama yaitu dengan amar ma'ruf nahi munkar yang artinya mengajak kepada kebaikan dan mencegah keburukan. Salah satunya dapat dilakukan dengan cara mengisi waktu luang mereka dengan beribadah dan terus belajar memperbaiki diri. (3) pandangan pendidikan terhadap anak punk. Pendidikan sejak dini merupakan sarana penting dalam penentuan jati seorang anak, karena pada usia dini mereka masih mau mencari jati dirinya sendiri dalam menuju tahapan kedewasaan. Fenomena anak punk lahir dari minimnya pendidikan yang dimilikinya, dimana mereka bertindak sesuka hati tanpa memandang norma dan aturan yang didalam masyarakat. Pendidikan merupakan tripusat yang harus berperan dengan baik. Pendidikan yang *integrated*-lah dapat merubah fenomena ini, tidak bisa hanya sekolah dan keluarga saja. Tri pusat pendidikan terdiri dari elemen masyarakat, pemerintah dan orang tua. Ketiga elemen ini harus berjalan dengan baik tidak bisa hanya mengandalkan dari salah satunya saja, dengan artian disini harus ikut andil dalam menanggulangi fenomena ini mulai dari orang tua, masyarakat, pendidik, alim ulama dan sosiolog serta elemen-elemen lain seperti pemerintah, aparat dan lembaga sosial.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Siti Sugiyati, *Fenomena Anak Punk dalam Perspektif Teori Michel Foucault, Agama dan*



Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengkaji tentang ekstrakurikuler. Sedangkan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada fokus dan tempat penelitian. Fokus penelitian dalam penelitian sebelumnya pandangan Michel Foucault, Agama, serta pendidikan terhadap anak *Punk* sedangkan dalam penelitian ini adalah motivasi anak *Punk*. Sedangkan tempat penelitian yang dilakukan Siti Sugiyati adalah di Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang, sedangkan pada penelitian ini adalah di Dusun Dukuhsia Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji.

---

*Pendidikan (Studi Kasus di Cipondoh Kota Tangerang)*, (Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Press, 2014), 121.

Dibawah ini penulis paparkan kajian terdahulu dalam bentuk tabel agar mempermudah pembaca dalam melihat persamaan dan perbedaannya.

**Tabel 1.1**  
Tabel persamaan dan perbedaan

No	Nama	Ket.	Persamaan	Perbedaan
1	Panca Martha Handayani	Judul Skripsi		Motivasi Anak Memilih Menjadi Anggota Komunitas Punk (Studi Kasus pada 3 (tiga) Anak Anggota Komunitas Punk Di Sekitar Kampus Tegal Boto Kabupaten Jember
		Jenis Penelitian	Deskriptif kualitatif	
		Instrumen Penelitian	Observasi, Wawancara, dan dokumentasi	
		Lokasi Penelitian		UNEJ Jember
		Subjek Penelitian		Warga, anggota komunitas punk
		Hasil Penelitian		Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi anak masuk dalam komunitas punk terbagi menjadi dua yaitu motivasi yang disebabkan dari faktor internal dan motivasi yang disebabkan dari faktor eksternal, motivasi yang bersifat yang disebabkan dari faktor internal (suatu dorongan yang datangnya dari dalam diri kita sendiri) diantaranya adalah 1) Keinginan Beraktifitas dijalanan yaitu kebiasaan seorang anak yang lebih suka berada dijalanan bersama teman-teman dari komunitas punknya daripada berada dirumah, 2) Pelampiasan rasa kecewa yaitu karena komunitas punk merasa tidak nyaman terhadap aturan-aturan yang mengikat namun tidak sesuai dengan keinginan

				<p>mereka, 3) Ingin mencari perhatian atau mencari sensasi, dalam hal ini perilaku menyimpang yang dilakukan oleh komunitas punk juga tidak terlepas dari kebutuhannya akan penghargaan dan kebutuhan mengaktualisasi diri, 4) Mencari suasana baru dan adanya rasa nyaman hal ini dikarenakan banyaknya orang tua yang jarang berada dirumah karena kesibukan mereka dalam bekerja sehingga kurangnya memberikan perhatian kepada keberadaan anak-anaknya, 5) Ingin mengaktualisasikan diri yang dimaksud dalam hal ini adalah kebutuhan dan keinginan untuk bertindak sesuka hati sesuai dengan bakat dan minatnya, dalam diri setiap orang terpendam potensi kemampuan yang belum seluruhnya dikembangkan, 6) Pandangan positif anak tersebut terhadap komunitas punk, punk merupakan sebuah keadaan atau profesi yang memerlukan keterampilan tertentu seperti kemampuan bermusik atau memainkan alat-alat musik yang ada, memerlukan mental yang kuat, dan juga memiliki kesenian yang dapat mereka manfaatkan untuk komunitas atau untuk mereka sendiri, terkadang mereka juga bisa membuka usaha yang mereka gunakan sebagai kesenangan mereka sendiri, 7) Rasa solidaritas, yang dimaksud adalah rasa tolong menolong antara kelompok atau komunitas tersebut sangat identik dalam sebuah komunitas, sikap tolong menolong dan solidaritas yang tinggi akan membuat mereka</p>
--	--	--	--	--

				<p>semakin erat dan merasakan rasa persaudaraan yang semakin tinggi pula. Sedangkan motivasi yang disebabkan dari faktor eksternal (suatu dorongan yang berasal dari luar diri individu yang dapat menciptakan sebuah stimulan tertentu bagi individu untuk melakukan sesuatu) adalah; 1) Pengaruh dari lingkungan kelompok atau teman sebaya dalam hal ini yang dimaksud adalah seorang anak yang melarikan diri dari lingkungan keluarga karena anak tersebut merasa kurang nyaman dalam keluarganya atau karena anak tersebut sangat keadaannya sangat labil, 2) diajak untuk mengadakan perkumpulan dalam hal ini tak bisa dipungkiri bahwa berkumpul bersama dengan teman-teman sebayanya atau dengan teman-teman seperjuangannya termasuk salah satu kegiatan atau rutinitas mereka yang paling ditunggu-tunggu, apalagi jika anak tersebut menemukan kenyamanan yang belum pernah mereka dapatkan dalam lingkungan keluarganya.</p>
2	Yosie Indra Setyawan	Judul Skripsi		Motivasi Remaja Akhir yang Tergabung dalam Komunitas Punk di Kota Salatiga untuk Tetap Bertahan di Jalanan.
		Jenis Penelitian	Kualitatif deskriptif	
		Instrumen Penelitian	Observasi, Wawancara, dan dokumentasi	
		Lokasi Penelitian		Kota Salatiga
		Subjek	Warga,	

		Penelitian	Keapala desa, RT/RW	
		Hasil Penelitian		Hasil penelitian ini menjabarkan bahwa: (1) aspek ekspentasi, untuk tetap bertahan di jalanan sebagai seorang punk maka subjek melakukan berbagai usaha. Subjek melakukan usaha-usaha seperti mengamen, menyablon, menato, menindik, membuat aksesoris punk maupun menjaga parkir. (2) aspek instrument, subjek memiliki keyakinan yang sangat tinggi terhadap perilakunya, hal ini terkait dengan usaha-usaha untuk bertahan di jalanan. Semakin tinggi keyakinan subjek maka akan semakin tinggi harapan subjek untuk dapat melakukan usaha-usaha dengan efektif sehingga usaha-usaha yang dilakukan akan berhasil. (3) aspek valensi, kedua subjek mendapatkan kebebasan, kemandirian, kesetaraan, kebersamaan dan solidaritas dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan pribadi tanpa mempertimbangkan penilaian masyarakat. Subjek sadar bahwa bergabungnya subjek didalam komunitas punk untuk tetap bertahan di jalanan dilarang oleh orang tuanya dan masyarakat, akan tetapi subjek tetap memilih bergabung dalam komunitas punk dan bertahan di jalanan juga dipengaruhi cara pola asuh orang tua.
3	Siti Sugiyati	Judul Skripsi		Fenomena Anak Punk dalam Perspektif Teori Michel Foucault, Agama dan Pendidikan (Studi Kasus di Cipondoh Kota Tangerang)
		Jenis Penelitian	Kualitatif	

		Instrumen Penelitian	Observasi, Wawancara, dan dokumentasi	
		Lokasi Penelitian		Cipondoh Kota Tangerang
		Subjek Penelitian	Warga, Kepala desa, RT/RW	
		Hasil Penelitian		<p>Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) pandangan Michel Foucault terhadap komunitas anak. <i>Punk</i> dilihat dari awal asal-ususnya. Dari tampilannya. <i>Punkers</i> seperti tidak terurus dan kumal. Namun sebagian dari mereka bukan datang dari keluarga yang tidak mampu. Mereka ada yang datang dari golongan anak-anak orang kaya. Tetapi <i>punk</i> sebenarnya adalah <i>attitude</i> atau sikap yang lahir dari sifat memberontak, ketidakpuasan, marah dan benci. Dari sifat-sifat permasalahan sosial, politik dan ekonomi yang menindas masyarakat kecil. Inilah maka lahirlah <i>punk</i>. <i>Punkers</i> sendiri terbagi menjadi beberapa komunitas-komunitas yang memiliki ciri khas tersendiri. Jika dilihat dari kaca mata Foucault, maka komunitas <i>punk</i> ini mempunyai kekuasaan dalam kebebasan. <i>Punk</i> sebenarnya memiliki suatu paham yang mengajak para pengikutnya untuk terus melawan, menentang ketidakadilan, menjunjung tinggi kebebasan dan terutama saling menghargai umat manusia. Yang dilihat Foucault dari pengetahuan <i>punk</i> itu tentang ideology budayanya, dari persamaan hak, kreatifitas dan kritik. Kekuasaannya</p>

				<p>dicurahkan dalam hal kebebasan.</p> <p>(2). Pandangan agama terhadap anak punk. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, mendorong terjadinya era globalisasi. Hal ini dapat mengakibatkan remaja sekarang sering meniru gaya orang luar negeri. Mereka beranggapan biasa menjadi lebih menarik jika melakukan hal itu. Islam sebagai agama yang komprehensif sudah seharusnya mampu menjadi solusi bagi segala bentuk permasalahan sosial. Solusi yang dapat ditawarkan oleh agama yaitu dengan amar ma'ruf nahi munkar yang artinya mengajak kepada kebaikan dan mencegah keburukan. Salah satunya dapat dilakukan dengan cara mengisi waktu luang mereka dengan beribadah dan terus belajar memperbaiki diri.</p> <p>(3) pandangan pendidikan terhadap anak punk. Pendidikan sejak dini merupakan sarana penting dalam penentuan jati seorang anak, karena pada usia dini mereka masih mau mencari jati dirinya sendiri dalam menuju tahapan kedewasaan. Fenomena anak punk lahir dari minimnya pendidikan yang dimilikinya, dimana mereka bertindak sesuka hati tanpa memandang norma dan aturan yang didalam masyarakat. Pendidikan merupakan tripusat yang harus berperan dengan baik. Pendidikan yang <i>integrated</i>-lah dapat merubah fenomena ini, tidak bisa hanya sekolah dan keluarga saja. Tri pusat pendidikan terdiri dari elemen masyarakat, pemerintah dan</p>
--	--	--	--	---

				orang tua. Ketiga elemen ini harus berjalan dengan baik tidak bisa hanya mengandalkan dari salah satunya saja, dengan artian disini harus ikut andil dalam menanggulangi fenomena ini mulai dari orang tua, masyarakat, pendidik, alim ulama dan sosiolog serta elemen-elemen lain seperti pemerintah, aparat dan lembaga sosial.
--	--	--	--	---

## B. Kajian Teori

### 1. Kajian tentang Motivasi

#### a. Pengertian motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin “*movere*” yang berarti dorongan atau daya penggerak.<sup>14</sup> Motivasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan apa yang memberikan energi bagi seseorang dan apa yang memberikan arah bagi aktivitasnya. Sedangkan dalam Munandar, dijelaskan bahwasannya motivasi adalah suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah tercapainya tujuan tertentu.<sup>15</sup> Tujuan yang jika berhasil, akan memuaskan atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut.

<sup>14</sup> Hasibuan, *Motivasi Kerja Peneliti Pada Organisasi Penelitian Dan Pengembangan Pemerintahan Di Indonesia*, (Skripsi, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2001), 22.

<sup>15</sup> Munandar, *Psikologi Industry Dan Organisasi* (Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press), 2001), 56.



## b. Teori Motivasi

Teori motivasi terbagi dalam dua bagian yaitu teori motivasi isi dan teori motivasi proses. Teori motivasi isi menekankan pada faktor-faktor yang berasal dari dalam individu, faktor-faktor tersebut mendorong, mengarahkan, mempertahankan dan menghentikan perilaku. Ada juga teori yang memusatkan perhatian pada “bagaimana” proses motivasi berlangsung yaitu teori motivasi proses.<sup>16</sup>

Mengacu pada definisi motivasi menurut Gray dalam Winardi di mana dia mendeskripsikan bahwa motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal, atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.<sup>17</sup> Dalam hal ini, motivasi yang melatarbelakangi aktivitas komunitas punk yang dipilih oleh anak-anak punk tersebut ada dua bentuk motivasi, yaitu:

### 1) Motivasi yang Berasal dari Faktor Internal

Motivasi internal merupakan suatu dorongan yang datangnya dari dalam diri kita sendiri, seperti kebanggaan, dorongan untuk mencapai sesuatu, tanggung jawab dan keyakinan. Motivasi akan mendorong orang untuk berbuat sesuatu yang diyakininya sebagai hal yang memang patut dilakukannya. Jadi pada dasarnya motivasi internal

<sup>16</sup> Munandar, *Psikologi Industry ...*, 65.

<sup>17</sup> Winardi, *Motivasi dan Pemoivasian Dalam Manajemen*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007), 67.

merupakan kepuasan dari dalam diri kita, bukan untuk keberhasilan atau kemenangan, melainkan untuk menuntaskan sesuatu yang harus dilakukan. Ini adalah perasaan atau pencapaian, bukan hanya mencapai sebuah tujuan. Dalam hal ini penulis menemukan motivasi internal informan, dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terdapat beberapa motivasi internal informan, Motivasi tersebut antara lain adalah :

- a) Keinginan Beraktifitas di jalanan, dalam hal ini yang dimaksud dengan beraktifitas di jalanan adalah adanya sikap atau kebiasaan seorang anak yang lebih suka berada di luar rumah bersama teman-teman dari komunitas punk tersebut.
- b) Sebagai bentuk pelampiasan rasa kecewanya, yaitu karena komunitas punk merasa tidak nyaman terhadap aturan-aturan yang mengikat namun tidak sesuai dengan apa yang seharusnya atau seimbang dengan masyarakat.
- c) Ingin mencari perhatian atau mencari sensasi, dalam hal ini perilaku menyimpang yang dilakukan oleh komunitas punk juga tidak lepas dari kebutuhannya akan penghargaan dan kebutuhan mengaktualisasi diri.
- d) Mencari suasana baru dan adanya rasa nyaman, banyaknya orang tua yang jarang berada dirumah karena kesibukan mereka dalam bekerja sehingga kurangnya memberikan perhatian kepada keberadaan anak-

anaknyanya menyebabkan anak tersebut ingin mencari suasana baru yang lebih hangat dan lebih menyenangkan daripada berada dirumah atau dalam lingkungan keluarganya.

- e) Mengaktualisasikan diri, didalam mengaktualisasikan diri seorang anak juga harus memiliki kemampuan atau keinginan untuk melampiaskan apa yang mereka rasakan dan pikirkan.
- f) Pandangan positif anak tersebut terhadap komunitas punk, anak yang merasa kurang menemukan waktu kebersamaan dan kenyamanan dengan keluarganya, maka tak jarang dia akan melarikan diri dari lingkungan keluarganya dan lebih memilih atau tertarik dengan kenyamanan yang ada diluar sana, termasuk dalam sebuah komunitas.

## 2) Motivasi yang Berasal dari Faktor Eksternal

Motivasi yang bersifat eksternal adalah sebuah dorongan yang berasal dari luar seorang atau individu yang dapat menciptakan sebuah stimulant tertentu bagi individu untuk melakukan sesuatu. Bentuk motivasi eksternal anak memilih menjadi anggota komunitas punk adalah sebagai berikut :

- a) Pengaruh dari lingkungan kelompok atau teman sebaya, dalam hal ini yang dimaksud adalah seorang anak yang melarikan diri dari lingkungan keluarga karena anak tersebut merasa kurang nyaman

dalam keluarganya dan dalam keadaan labil, sehingga seorang anak mudah sekali tergoda oleh pengaruh dari luar.

- b) Mengadakan perkumpulan, dalam sebuah komunitas tidak terlepas dari beberapa agenda, rutinitas, kegiatan, serta salah satunya adalah mengadakan kegiatan berkumpul, begitu juga dengan tujuan seorang anak yang memutuskan masuk dalam sebuah komunitas, tak bisa dipungkiri bahwa berkumpul bersama dengan teman-teman sebayanya atau dengan teman-teman seperjuangannya termasuk salah satu kegiatan atau rutinitas mereka yang paling ditunggu-tunggu, apalagi jika anak tersebut menemukan kenyamanan yang belum pernah mereka dapatkan dalam lingkungan keluarganya.

Rasa solidaritas, dalam hal ini rasa solidaritas tidak bisa jauh dari sebuah kelompok atau bahkan dalam sebuah komunitas, termasuk komunitas punk. Rasa solidaritas yang tinggi antara sesama dalam komunitas tersebut merupakan salah satu yang dapat mempertahankan komunitas tersebut bertahan sampai saat ini.

#### c. Aspek-Aspek Motivasi

Aspek-aspek motivasi pengharapan Vroom dalam Lunenburg,<sup>18</sup>

yaitu:

---

<sup>18</sup> Fred Lunenburg, *Expectancy Theory of Motivation: Motivating by Altering Expectations*. *Internasional Journal of Management, Business, & Administration* (Sam Houston State University, 2011), 34.

### 1) Ekspektasi

Harapan merupakan perkiraan seseorang dari kemungkinan bahwa perilaku yang berhubungan dengan kepuasan akan menghasilkan suatu kebutuhan-kebutuahn. Harapan ini didasarkan pada probabilitas dan berkisar dari 0 ke 1. Jika seseorang melihat tidak ada kesempatan bahwa upaya-upaya yang dilakukan akan mengarah ke tujuan yang diinginkan, maka harapan adalah 0. Di sisi lain, jika seseorang benar-benar yakin bahwa upaya-upaya tersebut akan terlaksana, maka harapan memiliki nilai 1. Umumnya, seseorang memperkirakan bahwa harapan terletak di suatu tempat antara kedua nilai ini.

### 2) Instrument

Instrument merupakan perkiraan individu dari kemingkinan bahwa suatu perilaku tertentu yang dicapai akan menuju pada suatu tujuan. Seperti dengan harapan, sarananya berkisar dari 0 ke 1. Sebagai contoh, jika seseorang melihat bahwa sikap yang baik selalu akan menghasilkan harapan, sarananya memiliki nilai 1. Jika tidak ada hubungan yang dirasakan antara sikap yang baik dan harapan, maka sarananya.

### 3) Valensi

Valensi adalah kekuatan preferensi (pilihan) seseorang untuk mencapai keinginan tertentu. Dengan demikian, keyakinan, prinsip, pilihan dan sikap mungkin memiliki nilai lebih atau kurang untuk

individu. Tidak seperti harapan dan instrumentalitas, valensi dapat bersifat positif atau negative. Jika seseorang memiliki preferensi yang kuat untuk mencapai kemungkinannya, maka valensinya adalah positif. Sedangkan jika preferensi rendah, maka valensinya menjadi negatif. Jika seseorang acuh tak acuh terhadap keinginan, valensi adalah 0. Rentang total dari -1 sampai +1. Secara teoritis, kepuasan memiliki valensi karena berkaitan dengan kebutuhan seseorang.

## 2. Kajian Tentang Punk

### a. Pengertian Punk

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), punk diartikan sebagai pemuda yang ikut gerakan yang menentang masyarakat yang mapan, dengan menyatakannya lewat musik, gaya berpakaian dan gaya rambut yang khas.<sup>19</sup>

Kata punk berasal dari sebuah kepanjangan *Public United Not Kingdom*. Punk merupakan sub-budaya yang lahir di London-Inggris di pertengahan tahun 1970 yang dulunya adalah sebuah gerakan untuk menentang para elit politik yang berkuasa di Inggris pada saat itu. Namun, punk juga dapat berarti jenis musik atau genre yang lahir di awal tahun

---

<sup>19</sup> H. Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), 598.

1970-an. Punk juga bisa berarti ideologi hidup yang mencakup aspek sosial dan politik.<sup>20</sup>

Punk adalah perilaku yang lahir dari sifat melawan, tidak puas hati, marah, dan benci pada sesuatu (sosial, ekonomi dan politik) terutama terhadap tindakan yang menindas. Para punker mewujudkan hal itu ke dalam musik dan pakaian. Sederhananya punk menyampaikan kritikan. Oleh sebab itu mereka menciptakan perlawanan yang hebat dengan realisasi musik, gaya hidup, komunitas, dan kebudayaan sendiri.<sup>21</sup>

Secara bahasa *Punk* adalah sumbu, seorang (pemuda) yang tidak berpengalaman, berarti buruk,<sup>22</sup> rendah, geretan, orang ceroboh, semberono, ugal-ugalan.<sup>23</sup> Pemuda yang ikut gerakan masyarakat, mapan, dengan menyatakan lewat musik, gaya berpakaian, dan gaya rambut khas. Punk tidak dapat diartikan sesederhana itu, karena istilah punk sudah selama ini di Indonesia, masyarakat lebih banyak melihat punk sebagai gaya hidup dari pada musiknya.<sup>24</sup> Fenomena yang ditangkap oleh masyarakat di sekitar Paris Pelawad adalah sekelompok orang (*Punkers*) yang berkumpul pada lokasi tertentu dengan berpakaian lusuh dan atribut-atribut atau aksesoris yang dipakai seperti *bretel*, ikat pinggang *spike* (menyerupai paku), kalung

<sup>20</sup> Tyanto, I.E., *Profil Komunitas Punk di Kota Malang*, ( Skripsi: Universitas Negeri Malang, 2010), 74.

<sup>21</sup> Widya, G., *Punk Ideologi yang Disalahpahami*, (Garasi House of Book, 2010), 59.

<sup>22</sup> Jhon M. Echols, Hassan Shandly. *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1997), 456.

<sup>23</sup> S. Wojowosito, *Kamus Umum Lengkap*, (Bandung: Penerbit Pengarang, 1976), 312.

<sup>24</sup> Peter Salim. *The Contemporary English-Indonesia Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press, 1996), 1532.

rantai, gelang *spike*, sepatu *boots*, *jeansstretch*, kaos oblong, jaket kulit yang di penuh *emblem*, rambut dengan gaya *Mohawk* (seperti rambut suku Mohican Indian), *spikky*, *gladiator*, *corrison* yang dicat berwarna-warni, hingga terkesan “garang” dan kadang terlibat tawuran, kekerasan dan kriminalitas, dan membawakan lagu yang penuh distorsi yang memekakan telinga. Baju lusuh dan “kampring” dengan *boots* yang jarang lepas dari kaki, rambut warna-warni yang dibentuk seperti landak, menambah dandanan menjadi ngejereng (kontras dan mencolok), karena Punks dianggap sebagai korban trend dan mode dalam menciptakan style mode tersendiri.<sup>25</sup> Tidak semua anak Punk bergaya atau dandan seperti itu, bagi mereka Punk sebagai soul dan tidak perlu ditonjolkan, karena pada hakikatnya esensi Punk bersifat subyektif (hanya dirinyalah yang mengetahui bahwa ia anak Punk atau bukan), biasanya mereka tidak terlalu mencolok dalam berdandan.

Kelompok anak Punk sendiri adalah yang diidentikkan sebagai kelompok pengacau dan suka berbuat masalah. Mereka mempunyai etika *do it yourself* (d.i.y.) atau lakukan sendiri, di mana mereka berusaha sejauh mungkin untuk tidak menjadi konsumen atau berusaha mandiri, melakukan segala hal sendiri tanpa bantuan orang lain, peduli pada sesama anggota komunitas punk dan peduli pada lingkungannya tempat komunitas tersebut berada, serta menjadi anak punk berarti menjadi seorang yang anti budaya

---

<sup>25</sup> Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka,1999)



kemapanan. Hal ini sesuai Dalam *The Philosophy of Punk*, Craig O'Hara menyebut tiga definisi punk.<sup>26</sup>

1) Punk sebagai tren anak muda dalam fashion dan musik.

Punk memang lebih dikenal dari fashion dan musik (kecuali dari Negara anak punk) seperti yang dikemukakan oleh Rouse dalam Macolm Bannard (1996:185). Punk muncul dan dikembangkan sebagai suatu reaksi atas komersialisasi besar-besaran atas music dan fashion bagi kaum muda. Dalam fashion segala atribut dan assesoris punk telah diadopsi oleh kaum muda sebagai trend. Contohnya fashion punk yang identik dengan jaket kulit dan celana jeans ketat dan lusuh, sepatu boots, memakai rantai dan *spike* serta gaya rambut *Mohawk* ala suku Indian yang dicat dengan warna-warna terang. Punk juga dikenal sebagai musik pemberontakan. Jenis musik komunitas underground ini adalah turunan dari musik rock. Melalui musik turunan rock yang bertempo tinggi mereka meluapkan kemarahan terhadap kapitalisme, militerisme, fasisme dan rasisme yang dianggap sebagai tindak penindasan. Punk berusaha menyindir para penguasa dengan caranya sendiri, melalui lagu-lagu dengan musik dan lirik yang sederhana namun terkadang kasar, beat yang cepat dan menghentak.

---

<sup>26</sup> O'Hara, C., *The Philosophy Of Punk : More Than Noise. Second Edition*, (San Fransisco: AK. Press, 1999), 55.

2) Punk sebagai keberanian memberontak dan melakukan perubahan.

Kemunculan punk merupakan suatu bentuk resistensi budaya yang sudah mapan di Inggris. Punk berusaha menentang budaya mainstream yang dikuasai borjuis dan melawan segala bentuk kapitalisme.

Apa yang dianggap kotor oleh masyarakat, maka oleh punk dianggap sebagai sesuatu yang baik dan layak seperti yang dikatakan Dick Hebdige (1992:212). Obyek-obyek yang kotor mendapat tempat dalam ensambel punk. Seperti peneliti yang dikeluarkan dari konteks “utilitas” domestiknya dan menjadi ornamen mengerikan disekitar pipi, kuping, hidung, lidah dan lain-lain. Sebagian punk memakai rantai, anting-anting gembok, sepatu boots dan sepatu militer sebagai perlawanan terhadap kebudayaan kemapanan yang sudah tidak ada.

3) Punk sebagai bentuk perlawanan karena menciptakan gaya hidup dan kebudayaan sendiri.

Punk telah menciptakan kebudayaan sendiri dengan membentuk bangunan budaya resistensi, punk cenderung disebut sebagai counter culture terhadap budaya mainstream. Budaya *mainstream* adalah budaya yang merupakan budaya dominan yang disepakati oleh umum baik dalam hal fashion, music, gaya hidup maupun perilaku.

Budaya punk hanya berlaku bagi komunitasnya sendiri. Punk tidak menyukai apabila ada orang yang dari luar komunitas dengan

sengaja meniru atau mengenakan atribut dan asesoris identitas punk. Apabila atribut dan gaya punk telah disamai atau diimitasi oleh masyarakat umum, maka punk akan berusaha mencari kebudayaan baru yang lain agar terlihat berbeda dengan budaya yang sudah ada.

Dalam Widya dijelaskan bahwa punk lebih terkenal dari hal fashion yang dikenakan dan tingkah laku yang mereka perlihatkan, seperti potongan rambut mohawk ala suku indian (rambut paku), dan diwarnai dengan warna-warna yang terang, sepatu boots, rantai dan spike (gelang berduri), jaket kulit, celana jeans ketat dan baju yang lusuh, anti keamanan, anti sosial, kaum perusuh dan kriminal dari kelas rendah, pemabuk berbahaya sehingga banyak yang mengira bahwa orang yang berpenampilan seperti itu sudah layak untuk disebut sebagai *punker*.<sup>27</sup>

Punk juga bisa berarti musik, ideologi yang mencakup aspek sosial. Musik merupakan salah satu pengekspresian diri para *Punkers*, yang dihayati hingga terbawa suasana, maka tak heran apabila terlihat ada unsur kekerasan tidak hanya pada pogo atau pada musiknya, tetapi juga pada gaya hidup. Dalam jenis-jenis lagu akan ditemukan beberapa symbol yang menunjukkan kekuatan dan pilihan ideologi sang penyanyi atau grup penyanyi.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> G. Widya, *Punk: Ideologi Yang Di Salah pahami*, (Jakarta: Garasi House Of Book, 2010), 78.

<sup>28</sup> "Punk".Mumu, (28 September – 4 Oktober 2000), Edisi 02

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan ini bersifat kualitatif deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Pendekatan kualitatif digunakan karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang Motivasi Anak-Anak Punk Menikmati Hura-Hura Di Jalan (Studi Kasus Anak Putus Sekolah Di Dusun Dukuhsia Rambigundam).

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Bimo Walgito, studi kasus adalah suatu metode untuk menyelidiki atau mempelajari suatu kejadian mengenai perseorangan. Melalui penelitian dengan menggunakan studi kasus, akan diperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai data yang diperoleh dari lapangan dengan fakta yang relevan. Pertimbangan lain dipilihnya metode ini adalah fakta atau permasalahan yang ditemukan lebih tepat bila dipecahkan dengan studi kasus. Karena permasalahan yang diangkat adalah Motivasi Anak-Anak Punk Menikmati Hura-Hura Di Jalan (Studi Kasus Anak Putus Sekolah Di Dusun Dukuhsia Rambigundam).

#### **B. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Dusun Dukuhsia Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan dasar pertimbangan bahwa belum ada peneliti yang mengkaji permasalahan tentang Motivasi Anak-Anak Punk Menikmati Hura-Hura

Di Jalan (Studi Kasus Anak Putus Sekolah Di Dusun Dukuhsia Rambigundam).

Hal-hal yang menarik dalam penelitian ini adalah;

1. Komunitas punk memiliki kreativitas dalam berkarya.
2. Kerajinan yang dibuat seperti pohon hias dapat menghasilkan uang sendiri.
3. Tidak mengganggu warga sekitar.

### C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan informan atau subyek tersebut dan dengan cara bagaimana data dijamin sehingga validitasnya dapat dijamin<sup>29</sup>.

Penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya:

1. Kepala Desa Rambigundam.
2. Kepala Dusun Dukuhsia.
3. Ketua atau anggota komunitas punk.
4. Ketua RT.

---

<sup>29</sup> IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 47.

5. Ketua RW.

6. Warga.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data merupakan hal yang sangat substansi dalam penelitian, sedangkan maksud dari metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk meraih data, dengan demikian data yang diharapkan tingkat kevalidannya dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun metode atau cara yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

##### **a) Observasi**

Nasution menyatakan, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Artinya, para ilmuwan hanya dapat bekerja dengan data, yaitu fakta tentang dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>30</sup> Melalui observasi tersebut peneliti dapat belajar tentang kenyataan perilaku manusia atau obyek dalam suatu situasi maupun makna dari perilaku tersebut. Pelaksanaan teknik observasi dapat dilakukan dalam beberapa cara. Penentuan dan pemilihan cara tersebut sangat tergantung pada situasi objek yang akan diteliti.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian adalah observasi partisipan pasif. Observasi partisipan pasif digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang kemungkinan belum holistik atau belum mampu menggambarkan segala macam situasi.

Adapun data yang diperoleh peneliti dalam teknik observasi adalah

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 64.

sebagai berikut:

- 1) Letak geografis obyek penelitian
- 2) Kondisi obyek penelitian
- 3) Aktivitas obyek penelitian

#### **b) Wawancara**

*Interview* atau wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menemui objek secara langsung untuk dimintai keterangan sesuai dengan tema yang diangkat dalam penelitian. Tujuan wawancara digunakan dalam penelitian adalah untuk memperoleh berbagai informasi tentang apa yang dikatakan, apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan.<sup>31</sup> Wawancara dimaksudkan untuk mengungkap apa yang tersembunyi di balik kejadian atau apa yang dikatakan orang.

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur/terbuka. Wawancara tidak terstruktur bertujuan peneliti dapat menggali data sebanyak-banyaknya yang diperlukan tanpa mengurangi informasi dan makna alamiah dari proses penggaliannya.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dalam teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Apa motivasi anak-anak punk Dukuhsia membentuk komunitas?
- 2) Mengapa anak putus sekolah di Dusun Dukuhsia berkreasi seni ?
- 3) Apa alasan anak putus sekolah di Dukuhsia masuk dan keluar komunitas ?

---

<sup>31</sup> Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Bayumedia Publishing, 2013),184.

### c) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

Bogdan mengatakan *"Publish autobiographies provide a readily available source of data for the discerning qualitative research"*.<sup>32</sup> Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan menjadi kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang ada. Adapun data yang ingin diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah:

- 1) Apa motivasi anak-anak punk Dukuhsia membentuk komunitas?
- 2) Mengapa anak putus sekolah di Dusun Dukuhsia berkreasi seni ?
- 3) Apa alasan anak putus sekolah di Dukuhsia masuk dan keluar komunitas ?

### E. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena dengan analisis data, peneliti bisa memberi arti dan makna, serta berfungsi sebagai pemecah atas masalah yang sedang dikaji. Analisis data dalam teknis ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan /verifikasi.<sup>33</sup>

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan

<sup>32</sup> Sugiyono, *Memahami Memahami Penelitian Kualitatif*, 83.

<sup>33</sup> Matthew B. Miles dan a. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 2007), 16.



menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Analisa data memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Setiap peneliti mencari sendiri metode yang dirasa cocok dengan sifat yang ditelitinya.

Adapun dalam analisis data peneliti melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data.<sup>34</sup> Pelaksanaan reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam melalui seleksi ketat, uraian singkat atau ringkasan dan sebagainya.

### 2. Penyajian Data

Penyajian adalah sekumpulan informasi yang tersusun dengan member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>35</sup>

Dengan melihat penyajian, kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan.

### 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan

---

<sup>34</sup>Matthew B. Miles dan a. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 2007), 16

<sup>35</sup>Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 17.

temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>36</sup>

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlangsung dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data dan verifikasi data merupakan gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian yang susul menyusul.

#### **F. Keabsahan Data**

Dalam skripsi ini keabsahan datanya menggunakan kredibilitas data. Kredibilitas data atau kepercayaan data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan dunia nyata yang terjadi dengan sebenarnya. Untuk mencapai nilai kredibilitas data ada beberapa teknik yaitu; perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*.<sup>37</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik atau metode. Triangulasi sumber ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari bapak kampung, kemudian dikonfirmasi kepada informan lain seperti ketua RT (rukun

---

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2006), 246-253.

<sup>37</sup> Sugiono, *Metode pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 368

tetangga) ataupun ketua RW (rukun warga). Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.<sup>38</sup>

Triangulasi teknik atau metode ialah untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik atau metode yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda. Maka, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar.

### **G. Tahapan-tahapan Penelitian**

Untuk mempelajari penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu pokoknya peneliti menjadi sebagai alat penelitian. Khususnya analisis data ciri khasnya sudah dimulai sejak awal pengumpulan data. Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan yang mana nantinya bisa memberikan deskripsi tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

Tahap-tahap penelitian menurut Moleong ialah menyajikan tiga tahapan, yaitu: (1) pra-lapangan (2) kegiatan lapangan (3) analisis intensif.

---

<sup>38</sup> Sugiono, *Metode pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 373

Dengan demikian tahap-tahap penelitian yang telah peneliti lakukan diantaranya sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

- 1) Menyusun rencana penelitian.
- 2) Memilih lapangan penelitian.
- 3) Menyusun perizinan.
- 4) Memilih informan.
- 5) Menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap pelaksanaan di lapangan.

- 1) Memahami latar belakang penelitian.
- 2) Memasuki lapangan penelitian.
- 3) Mengumpulkan data.
- 4) Menyempurnakan data yang belum lengkap.

c. Tahap pasca penelitian.

- 1) Menganalisis data yang diperoleh.
- 2) Mengurus perizinan selesai penelitian.
- 3) Menyajikan data dalam bentuk laporan.
- 4) Merevisi laporan yang telah disempurnakan.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Profil Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Desa.**

Sejarah Desa Rambigundam diambil dari salah seorang yang bernama Mbah GUNDAM yang konon katanya berasal dari wilayah timur, Jawa Timur yakni Kabupaten Banyuwangi dialah yang pertama kali membat tanah alas Desa Rambigundam pada tahun 1882 Masehi. Makam Mbah Gundam berada di wilayah Dusun Krajan Lor Desa Rambigundam. Kepala Desa pertama kali memimpin Desa Rambigundam adalah Bridun dan adapun Kepala Desa yang pernah menjabat hingga sekarang adalah Bronto Santoso, Noto digdo, Soejono, P.Mat, P.Srimin, moh Thohir, Abdul Holik dan Masur. (Sumber: Cerita Sesepuh desa Rambigundam).

##### **2. Kondisi Umum Desa.**

Desa Rambigundam terletak di Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember dan memiliki luas administrasi 388.8 Ha, terdiri dari 5 dusun yaitu:

- a. Dusun Dukuhsia.
- b. Dusun Satrean.
- c. Dusun Krajan Lor.
- d. Dusun Krajan Kidul.
- e. Dusun Gayam.

Sedang batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Gugut Kecamatan Rambipuji
- b. Sebelah Timur : Desa Jubung Kecamatan Sukorambi
- c. Sebalah Selatan : Desa Kaliwining dan Desa Sukorambi Kecamatan Rambipuji
- d. Sebelah Barat : Desa Pecoro Kecamatan Rambipuji

**Luas Wilayah dengan rincian penggunaan sebagai berikut:**

NO	Uraian	Luas(Ha)
1	Luas Pemukiman	97
2	Luas Persawahan	297
3	Luas Ladang	-
4	Luas Perkebunan	29.8
5	Hutan Negara	1.75
6	Padang Gembala	-
7	Danau	-
8	Luas Kuburan	1.88
9	Luas Pekarangan	6.07
10	Luas Taman	-
11	Luas Perkantoran	2.5
12	Luas Prasarana Umum Lainnya	-
13	Luas Wilayah	436

**Sedangkan Tanah untuk fasilitas perkantoran dan umum dengan rincian sebagai berikut:**

No	Uraian	Luas(Ha)
1	Tanah Kas Desa:	
	a. Tanah Bengkok	18.3
	b. Tanah Titi Sara	0.76
	c. Kebun Desa	
	d. Sawah Desa	0.15
2	Lapangan Olahraga	1.5
3	Perkantoran Pemerintah	2.5
4	Ruang Publik / taman kota	-

5	Tempat pemakaman desa/umum	1.88
6	Tempat pembuangan sampah	-
7	Bangunan sekolah / perguruan tinggi	1.5
8	Pertokoan	0.8
9	Fasilitas pasar	0.5
10	Terminal	-
11	Tanah untuk jalan	-
12	Daerah tangkan air	-
13	Usaha perikanan	3
14	Sutet / aliran listrik tegangan tinggi	-
	Total luas	30.89

Jumlah penduduk pada tahun 2015 tercatat sebanyak 12.461 jiwa, terdiri atas laki-laki 1.761 jiwa dan perempuan 1.867 jiwa.

#### Jumlah Penduduk Di Tiap Dusun Tahun 2015

No	Dusun	Jumlah Penduduk			Jumlah KK	Jumlah KK miskin
		L	P	Total		
1	Dukuh sia	1.587	1.792	3.379	606	109
2	Satrean	488	524	1.1012	298	70
3	Krajan Lor	1.948	1.533	3.118	650	128
4	Krajan kidul	1.948	2.022	3.970	794	110
5	Gayam	480	502	982	272	73
<b>Jumlah</b>		6.088	6.373	12.461	2.620	490

Sebagai besar penduduk Desa bekerja pada sektor pertanian disusul sektor lain yang secara detail mata pencaharian penduduk sebagai berikut:

#### Mata Pencaharian Penduduk

No	Mata Pencaharian	Th. 2014		Th .2015	
1	Petani	225		225	239
2	Buruh Tani	868		868	868
3	Buruh migran perempuan	15		15	24

4	Buruh migran laki-laki	10	10	15
5	Pegawai negeri sipil	85	85	118
6	Pengrajin ibu rumah tangga	11	11	16
7	Pedagang	109	109	210
8	Peternak	19	19	19
9	Nelayan	-	-	-
10	Motir	15	15	15
11	Dokter swasta	-	-	-
12	Bidan swasta	-	-	-
13	Perawat swasta	-	-	-
14	Pembantu rumah tangga	251	251	251
15	TNI	11	11	20
16	POLRI	12	12	22
17	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	141	141	164
18	Pengusaha kecil menengah	56	56	80
19	Pengacara	-	-	
20	Notaris	-	-	
21	Dukun kampung terlatih	-	-	
22	Jasa pengobatan alternative	1	1	2
23	Dosen swasta	2	2	10
24	Pengusaha besar	6	6	6
25	Arsitektur	4	4	4
26	Seniman / artis	1	1	1



27	Karyawan perusahaan swasta	418		418	670
28	Karyawan perusahaan pemerintah	36		36	40
29	Makelar /broker/mediator	24		24	24
30	Sopir	31		31	31
31	Tukang becak	58		58	58
32	Tukang ojek	16		16	45
33	Tukang cukur	6		6	10
34	Tukang batu/kayu	117		117	217
<b>Jumlah</b>		<b>2.548</b>		<b>2.548</b>	<b>2562</b>

#### Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan Yang Di tamatkan	Tahun 2013		Tahun 2014		Tahun 2015	
		L	P	L	P	L	P
1	Tidak tamat SD	725	467	740	482	772	514
2	Tamat SD	1042	679	1057	694	1089	726
3	Tamat SLTP	1012	659	1027	674	1059	706
4	Tamat SLTA	280	171	295	186	327	218
5	Tamat Akademik/PT	81	39	96	54	128	86

#### Jumlah Lembaga Pendidikan

No	Pendidikan	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Keterangan
1	TK/PAUD	10	-	10	-
2	SD/Sederajat	4	-	4	-
3	SLTP/Sederajat	3	-	3	-
4	SLTA/SMK/Sederajat	3	-	3	-
5	PTN	-	-	-	-
6	PTS	-	-	-	-
7	SLB	-	-	-	-
<b>Jumlah Pendidikan</b>		<b>22</b>	<b>-</b>	<b>22</b>	<b>-</b>

### Jumlah Prasarana kesehatan

No	Uraian	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
1	Rumah Sakit Umum Daerah	-	-	-
2	Rumah Sakit Umum Swasta	-	-	-
3	Puskemas Umum	-	-	-
4	Puskemas Perawatan	-	-	-
5	Puskemas Pembantu	1	1	1
6	Poliklinik/Balai Pengobatan	-	-	-
7	Apotik	-	-	1
8	Posyandu/pos	10	10	10
9	Toko obat	3	3	3
10	Balai pengobatan masyarakat swasta	-	-	-
11	Gudang menyimpan obat	-	-	-
12	Rumah/kantor praktek dokter	-	-	-
13	Rumah bersalin	2	2	2
14	Balai kesehatan ibu dan anak	-	-	-
15	Rumah sakit mata ( khusus )	-	-	-
16	Poskesdes	-	-	-
17	Poskesling	-	-	-
18	Poskestren	-	-	-
19	Polindes	1	1	1

### Luas Tanaman Pangan Menurut Komoditas Tahun 2015

No.	Uraian	Satuan ( Ha )	Satuan ( Ton/Ha )
1.	Padi sawah	297	0,75 Ton
2.	Padi ladang	-	-
3.	Jagung	5	0,2 Ton
4.	Kacang kedelai	10	0,3 Ton
5.	Kacang tanah	8	0,4 Ton
6.	Kacang panjang	2	0,3 Ton
7.	Ubi kayu	1	0,4 Ton
8.	Ubi jalar	-	-
9.	Cabe	-	-
10.	Tomat	-	-
11.	Sawi	-	-

### Jumlah Populasi Tanah

No	Uraian	Jumlah Pemilik		Jumlah Populasi	
		Tahun Lalu	Tahun ini	Tahun Lalu	Tahun ini
1.	Sapi	21	25	35	35
2.	Kerbau	-	-	-	-
3.	Ayam Kampung	182	916	916	1.015
4.	Ayam Broiler	5	5	20.000	20.000
5.	Bebek	30	35	1.800	2.000
6.	Kambing	55	60	201	214

Jenis dan Alat / Sarana Produksi Budidaya dan alat Tangkap ikan  
Laut, Payau dan air tawar tahun 2016

NO	Uraian	Produksi (per tahun)	Satuan (Ha,Unit,Ha,m <sup>2</sup> )
1.	Keramba Laut	-	-
2.	Tambak	-	-
3.	Jermal	-	-
4.	Pancing	-	-
5.	Pukat	-	-
6.	Jala	-	-
7.	Keramba tawar	-	-
8.	Empang / kolam	-	-
9.	Danau	-	-
10.	Rawa	-	-
11.	Sungai	-	-
12.	Sawah	-	-
13.	Jala	-	-
14.	Pancingan	-	-

### Produksi Bahan Galian tahun 2016

No	Uraian	Pengelola/pemilik	Kapasitas Produksi
1.	Batu Kali	-	-
2.	Batu Gunung	-	-
3.	Batu Kapur	-	-
4.	Pasir	-	-
5.	Pasir Batu	-	-
6.	Minyak Bumi	-	-
7.	Gas Alam	-	-
8.	Garam	-	-

### Sumber Air Bersih Tahun 2016

No	Uraian	Jumlah (Unit)	Pemanfaatan (KK)	Kondisi (Baik/Rusak)
1.	Mata Air	4	200	Baik
2.	Sumur Gali	-	-	-
3.	Sumur Pompa	-	-	-
4.	Hidran Umum	-	-	-
5.	PAM/PDAM	200	200	Baik
6.	Pipa	1	20	Baik
7.	Sungai	-	-	-

### 3. Kelembagaan Desa

#### Data Lembaga Pemerintahan Desa Tahun 2015

NO.	Uraian	Keterangan	Pendidikan/keterangan
1.	Jumlah aparat pemerintahan desa	12 orang	SMA
2.	Jumlah perangkat desa	12 unit kerja	SMA
3.	Kepala desa	Ada / tidak	SMA
4.	Sekretaris desa	Ada / tidak	
5.	Kepala seksi pemerintahan	Ada / tidak	SMA
6.	Kepala seksi pembangunan	Ada / tidak	SMA
7.	Kepala seksi pemberdayaan masyarakat	Ada / tidak	
8.	Kepala seksi kesejahteraan rakyat	Ada / tidak	SMA
9.	Kepala urusan umum	Ada / tidak	SMA
10.	Kepala urusan keuangan	Ada / tidak	SMA
11.	Kepala urusan perencanaan	Ada / tidak	
12.	Kepala seksi	Ada / tidak	
13.	Jumlah staf	- rang	
14.	Jumlah dusun didesa	5 dusun	
15.	Jumlah kepal dusun yang aktif	3 dusun	
16.	Jumlah rw	26 rw	
17.	Jumlah rt	56 rt	
	<b>Badan permusyawaratan desa</b>		
1.	Keberadaan bpd	ada	
2.	Jumlah anggota bpd	11 orang	
	<b>Lembaga ekonomi desa</b>		
1.	Jumlah bupmdes	- nit	
2.	Jumlah kelompok tani	5 kelp	
3.	Jumlah kelompok ternak	- lup	

4.	Jumlah kelompok simpan pinjam	-	
5.	clup		

**a. Hasil Identifikasi Masalah dan Potensi di Bidang penyelenggaraan Desa**

No	Masalah	Potensi
1	Pemerintahan desa kurang transparan terhadap masyarakat.	Aparatur pemerintaha desa tidak lengkap, sdm kurang memadai.
2	Pemerintah desa kurang disiplin dalam menjalankan tugas	Pemerintah desa sudah mulai aktif
3	Musyawaharah desa kurang melibatkan kelompok masyarakat	Sdm masyarakat sudah meningkat
4	Pelayana pemdes terhadap maysarakat kurang maksimal	Adanya kantor desa, sdm yang memadai
5	Pelayan semua pengurus RT didesa kurang maksiamal kepada masyrakat	RT/RW lengkap
6	Tata ruang di pemerintahan desa kurang optimal	Pemerintahan desa apartaur pemerintah desa aktif
7	Kinerja dalam menjalankan tugasnya , bpd kurang aktif dari aspiratif	BPD tidak lengkap
8	Kurang gapura di jalan masuk desa dan dusun	Batas batas sudah jelas administrasi
9	Administrasi pemerintah desa belum rapih	Penataan arsip mulai dilakukan
10	Kurangnya kesejahteraan RT/RW	RT,RW lengkap
11	Lemahnya ketertiban limnas dalam ketentraman dan keamanan warga	Limnas lengkap

**b. Hasil identifikasi masalah dan potensi pembangunan desa**

No	Masalah	Potensi
1	Jalan gang di dusun masih ada yang dilewati berupa jalan tanah	Akses jalan ada
2	Jalan alternative yang akan di buat antara dusun satrean dan dusun gugut	Akses jalan ada

3	Jalan desa antara dusun krajan lor dan gayam kurang baik sepanjang 1600m	Akses jalan ada pelebaran jalan,pekerja
4	Jalan makam sentono masih berupa rabat beton yang kondisinya rusak berat	Peningkatan perekonomian para petani dan masyarakat
5	Pengembangan pasar desa dan [pasar buah kurang maksimal	Masyarakat lebih mudah melakukan aktifitas jual beli
6	Belum adanya batas desa,batas dusun dan batas RT RW dan plang nama jalan	Masyarakat lebih mengenal wilayah
7	Jalan di dusun satrean masih ada yang berupa jalan tanah	Jalan lebar, pekerja
8	Jembatan di desa krajan rusak parah dan hampir runtuh	Pekerja, tenaga profesional, bahan bangunan lokal
9	Irigasi di sebagian sawah banyak yang rusak	Mata air, pekerja, tenaga profesional

## B. Penyajian Data Dan Analisis

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini. Segala upaya untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, memberikan intensifikasi pada metode observasi dan wawancara. Untuk mendapatkan data tentang motivasi anak-anak punk serta data yang kualitatif berimbang, maka dilakukan juga dengan menggunakan metode dokumentasi. Setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode yang dipakai mulai data yang global hingga sampai data yang fokus, maka secara berurutan akan disajikan yang ada dan mengacu pada fokus masalah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui motif anak punk membentuk komunitas

kreatif di dusun dukuhisia rambigundam. Setelah data dari hasil observasi mengenai motif anak punk membentuk komunitas kreatif di dusun dukuhisia rambigundam

Sebagaimana terungkap di atas, maka peneliti berusaha menggali data yang dapat mendukung hasil observasi tersebut melalui wawancara. Oleh karena itu sesuai dengan fokus penelitian diawal, maka data-data yang diperoleh dari lapangan disajikan sebagai berikut:

### **1. Motivasi Anak-anak Punk Dukuhsia Membentuk Komunitas**

Banyak cara yang dilakukan oleh remaja saat ini dalam mengaplikasikan perjalanan hidupnya, berbagai macam cara apapun dilakukan sebagai bentuk pencarian jati diri, salah satunya adalah masuknya remaja pada komunitas geng Punk, belakangan geng punk dianggap sebagai komunitas yang meresahkan masyarakat oleh khalayak umum. Komunitas geng punk seolah tidak memiliki tempat strata sosial dikalangan masyarakat, sehingga komunitas ini dianggap sebelah mata. Padahal mereka memiliki prinsip hidup layaknya orang-orang pada umumnya. Pada hakikatnya komunitas punk sudah mengetahui dampak yang dapat ditimbulkan oleh anggota geng punk itu sendiri. Sebagaimana yang disampaikan oleh ketua geng punk yang menyatakan bahwa;

“Bahwa ada persepsi antara anak punk dan anak jalanan. Anak jalanan biasanya terkenal dengan kriminalnya, malak dll. Sedangkan Punk (*Public United Nothing Kingdom*) artinya komunitas diluar dari pemerintahan atau kerajaan dan menjunjung tinggi *DIY (Do It Yourself)*”.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Rizqi, Wawancara pada hari Jumat jam 07.00 WIB ketika melakukan kerja bakti disepanjang jalan dusun Dukuhsia pada tanggal 26 Mei 2017

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Saiful yang juga merupakan anggota komunitas punk di daerah tersebut. Dirinya mengatakan bahwa;

“Sepengetahuan saya, Komunitas Punk ini merupakan bentuk jati diri seseorang dengan jalan kebebasan, nah artinya tidak ada kekangan dari pihak manapun mbk, baik dari orang tua ataupun pihak pemerintah”<sup>90</sup>.

Pernyataan Saiful dan Rizqi tersebut juga dipertegas oleh Farel yang merupakan salah satu anggota komunitas geng punk Dukuhsia.

“Saya ikut komunitas geng punk ini sebagai bentuk pencarian jati diri saya pribadi, tentunya setiap orang memiliki cara hidupnya masing-masing toh, termasuk kami. Sebenarnya kami masuk kedalam komunitas ini bukan serta merta tanpa alasan, kami juga ikut menyuarakan nasib rakyat.”<sup>40</sup>

Mendengar pernyataan nyentrik tersebut, peneliti semakin penasaran terhadap aktifitas para punk ini. Peneliti terus melakukan penggalian data guna mendapatkan informasi yang akurat terhadap informan yang lain, agar dapat dipertanggung jawabkan. Yang menjadikan peneliti penasaran terhadap pernyataan Farel tersebut, apa sebenarnya yang di maksud ikut menyuarakan nasib rakyat.

“Kami bukanlah komunitas geng yang tidak peduli dengan lingkungan ataupun kepada nasib rakyat, salah satu contoh ketika pemerintah tidak peduli terhadap nasib rakyatnya maka kami mencoba melontarkan kritikan lewat musik”<sup>41</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Saiful bahwa dirinya tidak suka terhadap kebijakan yang sifatnya menindas rakyat. Jika ada kebijakan yang

---

<sup>40</sup> Farel, Wawancara pada hari Sabtu jam 19.00 WIB ketika sedang berkumpul di rumah ketua genk punkdi dusun Dukuhsia pada tanggal 27 Mei 2017

<sup>41</sup> Farel, wawancara pada hari Sabtu jam 19.30 WIB ketika sedang berkumpul di rumah ketua genk punkdi dusun Dukuhsia pada tanggal 27 Mei 2017.



bertabrakan dengan hati nurani maka kami akan menyuarakan melalui cara kami, yakni dengan menjadikan musik sebagai senjata.

“Musik menjadi jembatan untuk penyampaian hasrat kami, seperti penyampaian isu-isu sosial, ketimpangan-ketimpangan yang terjadi di negeri.”<sup>42</sup>

Sering kali kita jumpai bahwa anak punk menyampaikan aspirasinya dan kritikan sosial melalui musik, terkadang mereka menyuarakan di tempat umum seperti Bus, jalan raya, pasar, konser dan rumah-rumah.<sup>43</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan penggalian informasi terkait dengan motivasi mereka masuk ke dalam komunitas punk tersebut. Guna mendapatkan data yang akurat peneliti melakukan wawancara dengan para anggota punk yang ada di Dusun Dukuhsia Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Jember. Berikut ini peneliti paparkan berbagai pernyataan beberapa remaja yang masuk dalam komunitas punk.

“Saya masuk dalam komunitas punk ini bukan didasarkan pada materi, akan tetapi lebih pada nilai-nilai kebersamaan yang terjalin dalam komunitas ini, kita ibarat satu saudara yang tak membedakan perbedaan antar satu dengan lainnya.”<sup>44</sup>

Apa yang disampaikan Rizqi dipertegas oleh Saiful yang merupakan anggota punk Dukuhsia.

“Pada dasarnya saya tidak suka dengan punk, akan tetapi setelah saya melihat berbagai kegiatan yang dilakukan oleh teman-teman punk lainnya kok asyik ya. Terus mereka kreatif, bisa buat ini dan itu, dan

<sup>42</sup> Saiful, Wawancara pada hari Sabtu jam 19.45 WIB ketika sedang berkumpul di rumah ketua genk punk di dusun Dukuhsia pada tanggal 27 Mei 2017.

<sup>43</sup> Observasi pada 28 Mei 2017. kegiatan anak punk dalam menyampaikan aspirasi tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

<sup>44</sup> Rizqi, wawancara pada hari Minggu jam 19.00 WIB ketika sedang berkumpul di rumah ketua genk punk di dusun Dukuhsia pada tanggal 28 Mei 2017.

yang tak kalah pentingnya adalah kita tidak mengusik ketentraman warga.”<sup>45</sup>

Peneliti mencari kebenaran informasi tersebut kepada beberapa tokoh masyarakat yang ada di lingkungan Dusun Dukuhsia Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji – Jember. Dalam hal ini peneliti bertanya kepada bapak Kampung Dusun Dukuhsia.

“Dalam pengamatan saya anak yang masuk dalam komunitas punk bukan karena paksaan, mereka memiliki motivasi tersendiri untuk bergabung dengan kelompok ini. Ya mungkin mereka masuk kelompok punk karena mereka memiliki kreatifitas dalam berkarya. Dan yang terpenting buat saya adalah tidak mengganggu ketentraman warga sekitar”<sup>46</sup>

Dalam pengamatan peneliti, para anggota punk memiliki cara tersendiri dalam mengekspresikan aktivitasnya dalam komunitas punk tersebut. Kebebasan berekspresi tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi anak muda untuk bergabung dalam komunitas tersebut. Ditambah para anggota punk tersebut memiliki keterampilan yang dapat menghasilkan uang sendiri dalam mempertahankan hidupnya ditengah-tengah pergaulan.<sup>47</sup>

Pada dasarnya anak punk memang menginginkan kebebasan yang tak terbatas, sehingga dapat bergerak sesuai dengan yang ingin dikerjakan bersama dengan komunitasnya. Inilah salah satu motivasi anak muda masuk dalam komunitas punk.<sup>48</sup>

<sup>45</sup> Saiful, Wawancara pada hari Minggu jam 19.30 WIB ketika sedang berkumpul di rumah ketua genk punk di dusun Dukuhsia pada tanggal Jember 28 Mei 2017.

<sup>46</sup> Ali Hasan, Wawancara pada hari Senin jam 19.00 WIB ketika sedang ditemui di rumahnya di dusun Dukuhsia pada tanggal 29 Mei 2017.

<sup>47</sup> Observasi 29 Mei 2017.

<sup>48</sup> Observasi 29 Mei 2017.

Guna memperkuat data peneliti melakukan wawancara lanjutan terkait dengan motivasi anak muda masuk dalam komunitas anak punk yang ada di Dusun Dukuhsia.

“Saya masuk dalam komunitas punk ini dikarenakan tingkatan sosial dan kebersamaan kita sangat kuat, dan kepedulian antar satu anggota dengan anggota yang lain tertanam dalam hati sanubari kami.”<sup>49</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Fiqi yang merupakan anggota komunitas punk Dukuhsia Rambigundam.

“Saya dulunya sekolah SMP, namun saya merasa jenuh terhadap pergaulan yang ada di lembaga pendidikan yang hanya berkutat dengan tugas terus tanpa melihat kemampuan yang saya miliki. Akhirnya cari teman yang dapat menjadi teman yang sejalan dengan pola pikir saya. Akhirnya saya masuk komunitas punk disini. Saya melihat anak-anaknya fleksibel dan bisa merangkul kita tanpa membedakan asal usul keluarga saya. Dan yang terpenting kita tetap bisa berkarya dan memiliki kreativitas untuk mengembangkan kelebihan diri sendiri.”<sup>50</sup>

Berdasarkan paparan di atas, motivasi anak muda masuk dalam komunitas punk tersebut dikarenakan keinginan untuk bebas berkarya dengan alam bebas tanpa ada yang mengusik ketenangan dan kenyamanan mereka. Nilai-nilai kebersamaan dan hubungan sosial antar satu anggota dengan anggota yang lain sangat hangat sehingga mereka merasakan adanya perlindungan antar satu dengan anggota lainnya.

Tidak hanya terdiam disitu, peneliti juga melakukan pengecekan informasi terhadap warga lainnya, guna mencari informasi yang lebih akuntabel untuk melengkapi data penelitian ini agar lebih akurat dan

---

<sup>49</sup> Farel, Wawancara pada hari Selasa jam 19.00 WIB ketika sedang berkunjung di rumah ketua genk punkdi dusun Dukuhsia pada tanggal 30 Mei 2017.

<sup>50</sup> Fiqi, Wawancara pada hari Sabtu jam 19.00 WIB ketika sedang berkumpul di rumah ketua genk punkdi dusun Dukuhsia pada tanggal 30 Mei 2017.

terpercaya. Selanjutnya peneliti melakukan interaksi dengan beberapa warga yang merasa nyaman dengan keberadaan komunitas punk yang ada di Dukuhsia ini.

“Keberadaan mereka (komunitas punk) di sini menurut saya sangat membantu, karena mereka memiliki kreativitas dan mereka tidak pernah berhenti untuk berkarya, dan terkadang kami para warga belajar pada mereka untuk membuat kerajinan tangan”.<sup>51</sup>

Senada dengan pernyataan ibu Juni yang menyatakan bahwa dirinya merasa senang ketika ditemui oleh peneliti di kediamannya di Dusun Dukuhsia.

“Terus terang saja mbak saya merasa bangga dan senang kepada anak-anak muda (komunitas Punk) itu mbak. Mereka tidak kekurangan akal untuk berkarya, mereka ada saja yang ingin dibuat. Mereka membuat pohon hias, sablon, stiker dan lain sebagainya. Memang sih penampinan agak sangar (seperti brandal) tapi mereka baik kok terhadap warga sini”.<sup>52</sup>

Mendengar pernyataan tersebut, peneliti melakukan pengecekan terhadap beberapa karya buah tangan dari tangan komunitas punk Dukuhsia tersebut. Pada hari Minggu 2 Juli 2017 peneliti melihat-lihat kegiatan mereka (komunitas Punk), mereka sedang membuat pohon hias yang bagus dan harga mencapai Rp 300.000 – Rp 1.000.000/pohon.<sup>53</sup>

Selain membuat pohon hias, komunitas Punk ini juga membuat stiker berbagai jenis dan juga membuat sablon baju ala Punk. Hal tersebut mereka

<sup>51</sup> Ibu Elmi, Wawancara pada hari Kamis jam 09.00 WIB ketika sedang ditemui di rumahnya di dusun Dukuhsia pada tanggal 1 Juni 2017.

<sup>52</sup> Ibu Juni, Wawancara pada hari Kamis jam 09.40 WIB ketika sedang bersantai di depan rumahnya di dusun Dukuhsia pada tanggal 1 Juni 2017.

<sup>53</sup> Observasi pada 2 Juni 2017.

lakukan untuk menunjukkan bahwa mereka juga mampu berkarya dalam bidang apapun.<sup>54</sup>

Guna memperkuat data penelitian, penelliti mencamtumkan beberapa gambar karya komunitas punk Dukuhsia.

**Gambar 1.4 Langkah pertama. Proses penjemuran pembuatan pohon hias.<sup>55</sup>**



**Gambar 2.4. kedua proses pengecatan/pliktur dan pengeboran pembuatan pohon hias.<sup>56</sup>**



**Gambar 3.4. ketiga pohon hias siap dipasarkan.<sup>57</sup>**

<sup>54</sup> Observasi, 2 Juni 2017.

<sup>55</sup> Dalam proses pembuatan pohon hias, kayu kopi yang dibutuhkan harus dikeringkan terlebih dahulu agar dapat menghasilkan hiasan yang baik dan sesuai dengan pesanan.

<sup>56</sup> Setelah proses pengeringan dilakukan pengecatan/pliktur, pengeboran untuk memberikan kesan alamiah pada pohon hias yang dibuat oleh komunitas Punk Dukuhsia.





Berdasarkan pada paparan data di atas, komunitas Punk Dukuhsia Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Jember memiliki kegiatan yang positif dan mampu memberikan kontribusi yang baik terhadap perkembangan kreatifitas bagi pemuda-pemuda yang putus sekolah agar mereka tetap berkarya dan tidak dipandang sebelah mata oleh masyarakat pada umumnya. Hal ini membuktikan bahwa kreatifitas bisa didapatkan dimana saja, bergantung pada kemauan dan keinginan setiap individu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

## **2. Mengapa Anak Putus Sekolah Di Dusun Dukuhsia Berkreasi Seni**

Keingintahuan anak muda terhadap hal-hal baru tidak dapat dibendung hanya pada dasar teori saja, perlu adanya pendekatan persuasif untuk memberikan pemahaman yang benar dan terarah sehingga ia dapat mencerna apa yang diharapkan oleh orang tua.

---

<sup>57</sup> Setelah dilakukan pengecatan dan pengeboran diberikan hias dedaunan dan bunga-bunga plastik yang memiliki nilai seni yang tinggi.

Masuknya anak muda yang masih belia dalam satu komunitas Punk, harus menjadi perhatian khusus bagi orang tua dan para pendidik yang memiliki andil untuk memperbaiki perilaku generasi muda tersebut. Saat ini banyak anak muda yang bergabung dengan berbagai komunitas yang terkadang tidak jelas tujuan apa dan arahnya kemana sehingga jika tidak tidak diarahkan akan menyesatkan anak tersebut dalam dunia pergaulan yang tidak sehat.

Beragam motivasi yang membuat generasi muda masuk dalam dunia komunitas Punk. Dalam pandangan masyarakat komunitas tersebut masih dianggap sebagai perusuh dan pembuat onar ditengah keramaian, akan tetapi anggapan masyarakat tersebut saat ini sudah tidak lagi dihiraukan oleh anak muda sehingga dengan mudahnya ia masuk dalam satu komunitas yang ia suka.

Pada konten pembahasan kali ini peneliti melakukan penelitian terkait pada usia berapa masuknya anak muda dalam komunitas punk yang ada di daerah Dusun Dukuhsia Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Jember. Berikut ini peneliti papir beberapa data terkait dengan masuknya anak muda dalam komunitas Punk.

“Saya masuk dalam komunitas Punk di Dukuhsia ini ketika saya lulus SMP, saat itu saya berusia 16 tahun. Saya masuk dalam komunitas ini karena ingin cari teman saja”.<sup>58</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Angga yang menyatakan bahwa dirinya masuk kumunitas Punk pada usia 17 tahun.

---

<sup>58</sup> Fahmi, Wawancara pada hari Sabtu jam 20.00 WIB ketika sedang berkumpul di rumah ketua genk punk di dusun Dukuhsia pada tanggal 3 Juni 2017.

“Saya ikuti komunitas Punk ini ketika saya berusia 17 tahun, saat itu saya menganggur dan tak tau melakukan apa, yah iseng-iseng saya masuk dalam komunitas ini dan ternyata disitu saya disambut oleh banyak teman”.<sup>59</sup>

Guna mendapatkan informasi yang lebih akurat peneliti melakukan pengecekan informasi kepada anggota yang lebih tua dari dua informan di atas. Kali ini peneliti melakukan wawancara dengan Doni yang peneliti anggap lebih tua.

“Saya bergabung dengan komunitas Punk ini saat saya berusia 23 tahun, dalam komunitas tidak ada perbedaan usia semua merasakan kebersamaan yang kuat. Kita bermain bersama, jalan-jalan (touring) bersama. Jadinya rasa kekeluargaan kental banget antar satu anggota dengan yang lainnya.”<sup>60</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti, ketika berkunjung ke Dusun Dukuhsia. Peneliti melihat usia anggota komunitas Punk, relatif bervariasi antara satu orang dengan lainnya. Artinya perbedaan usia tidak menjadikan pembatas untuk berkomunikasi dengan sesama anggota.<sup>61</sup>

Untuk mendapatkan informasi yang kuat, peneliti menemui beberapa warga yang ada di daerah tersebut. Pada kesempatan kali ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Hadi selaku ketua RT (rukun tetangga) Dusun Dukuhsia.

“Dalam pengamatan saya, mereka yang masuk dalam komunitas Punk ini sangat variatif mbak. Ada yang sudah berumur maksudnya ada yang 25 tahun dan juga ada yang masih belia, ya usia- usia pelajar gitu antara 17-19 tahun gitu mbak.”<sup>62</sup>

<sup>59</sup> Angga, Wawancara pada hari Sabtu jam 20.30 WIB ketika sedang berkumpul di rumah ketua genk punkdi dusun Dukuhsia pada tanggal 3 Juni 2017.

<sup>60</sup> Doni, Wawancara pada hari Sabtu jam 20.45 WIB ketika sedang berkumpul di rumah ketua genk punkdi dusun Dukuhsia pada tanggal, Jember 3 Juni 2017.

<sup>61</sup> Observasi 3 Juni 2017.

<sup>62</sup> Hadi, Wawancara pada hari Sabtu jam 19.00 WIB ketika sedang berkumpul di rumah ketua genk punkdi dusun Dukuhsia pada tanggal 3 Juni 2017.



Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Kepala Desa Rambigundam yang menyatakan bahwa mereka (komunitas punk) mereka masuk dalam usia-usia yang berbeda.

“Mereka yang bergabung dalam komunitas Punk usianya sangat beragam, tidak berpatokan pada satu usia tertentu mbak, intinya relatif gitulah. Dan yang membuat saya salut pada mereka adalah mereka tidak membatasi diri dengan usia masing-masing dan yang membuat saya bangga lagi adalah mereka kreatif dan terus berkarya”.<sup>63</sup>

Usia tidak membatasi mereka (komunitas punk) untuk saling berbagi pengetahuan antara satu orang dengan lainnya. Sikap solidaritas dan sosial yang tinggi mereka terapkan dalam komunitas Punk ini.<sup>64</sup> Ketika ada salah anggota yang kesusahan, anggota yang lainpun melakukan kunjungan ke rumah yang bersangkutan.

Peneliti pernah mengikuti kegiatan mereka untuk berkunjung kepada anggota yang lain. Saat itu ada salah satu anggota yang sedang sakit, dengan sikap sosial dan rasa sepenanggungan mereka mengumpulkan dana untuk diberikan kepada yang bersangkutan. Spontan para anggota yang lain mengumpulkan uang tersebut untuk mengurangi beban anggota yang sedang sakit.<sup>65</sup> Peristiwa tersebut membuat peneliti terenyuh dan takjub, mereka anak punk yang dalam pandangan masyarakat dipandang sebelah mata ternyata memiliki sikap empati yang begitu besar terhadap anggota lainnya tanpa membedakan status sosial mereka masing-masing.

---

<sup>63</sup> Mansur, Wawancara pada hari Sabtu jam 19.00 WIB ketika sedang berkumpul di rumah ketua genk punk di dusun Dukuhsia pada tanggal 3 Juni 2017.

<sup>64</sup> Observasi 4 Juni 2017.

<sup>65</sup> Observasi pada 1 Juli 2017.

Berdasarkan data di atas masuknya para komunitas Punk bervariasi mulai dari usia belia sampai yang berumur. Dan mereka mengutamakan kebersamaan sesama anggota dengan anggota yang lain, hal itu mereka lakukan agar tercipta hubungan yang harmonis.

### **3. Alasan Anak Putus Sekolah Di Dukuhsia Masuk dan Keluar Komunitas**

Segala aktivitas setiap orang itu biasanya dibatasi oleh waktu seperti halnya orang yang bekerja dalam satu instansi negeri maupun swasta, mereka dibatasi oleh waktu ataupun usia. Begitu pula dengan komunitas Punk yang ada di Dusun Dukuhsia desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

Berdasarkan informasi dari bapak Hendrik selaku ketua RW dusun Dukuhsia Rambigundam, anak punk yang keluar dari komunitas tersebut beragam.

“Anak-anak yang keluar dari komunitas Punk ini beragam mbak. Ada yang menikah, ada yang merantau dll.”<sup>66</sup>

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Arun selaku mantan anggota komunitas Punk, ia menyatakan bahwa;

“Saya keluar dari komunitas punk itu karena alasan saya ingin merantau ke Bali, tapi komunikasi saya tetap berlanjut dengan teman-teman punk lainnya. Saya tidak serta merta melepaskan diri dari komunitas ini mbak”.<sup>67</sup>

<sup>66</sup> Hendri, Wawancara pada hari Kamis jam 09.00 WIB ketika sedang membuat pohon hias di rumah salah satu anggota genk punk di Dusun Dukuhsia pada tanggal 6 Juli 2017.

<sup>67</sup> Arun, Wawancara pada hari Rabu jam 10.00 WIB ketika sedang berkumpul di rumah ketua genk punk di Dusun Dukuhsia pada tanggal 5 Juli 2017.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Ali dengan alasan berbeda terkait keluarnya dirinya dari komunitas Punk dusun Dukuhsia.

“Saya keluar dari kelompok geng Punk karena saya menikah diluar kota sehingga saya harus keluar dari komunitas ini. Saat itu saya berusia 24 tahun saat keluar dari kelompok punk tersebut akan tetapi mereka tak pernah risau jika diantara kami ada yang keluar yang penting alasannya jelas dan tidak merugikan orang lain.”<sup>68</sup>

Pernyataan Ali tersebut juga dipertegas oleh Rizki selaku ketua komunitas Punk Dukuhsia.

“Mereka keluar dari komunitas Punk ini beragam alasan mbak, ada yang merantau, menikah bahkan juga ada yang menuntut ilmu di pesantren mbak. Tapi saya salut sama teman-teman punk ini mbak, meskipun mereka sudah tidak kumpul lagi dengan kita ketika idul fitri begini mereka main ke kerumah teman-teman yang lain, artinya mereka juga tidakseperti kacang lupa kulitnya. Persahabatan dan silaturahmi tetap kita bina mbak.”<sup>69</sup>

Berdasarkan data wawancara di atas peneliti melakukan observasi untuk melengkapi sekaligus memperkuat hasil wawancara dengan beberapa nara sumber yang ada.

Pada hari Rabu peneliti melihat salah satu anggota komunitas Punk mondok ke Pesantren, anggota yang lainnya pun dengan ikut mengantarkan bahkan ada juga yang sampai meneteskan air mata. Seperti film ala Korea saja, Seolah-olah mereka berpisah selamanya.<sup>70</sup>

Lain halnya dengan yang keluar karena menikah. Mereka yang keluar karena menikah dan menetap di lingkungan tersebut, mereka (anggota komunitas Punk) menjadi pelayan setia dalam melaksanakan dan

<sup>68</sup> Ali, Wawancara pada hari Senin jam 09.00 WIB ketika peneliti melakukan wawancara di Lumajang pada tanggal, 10 Juli 2017.

<sup>69</sup> Rizki, Wawancara pada hari Sabtu jam 19.30 WIB ketika sedang berkumpul di rumah ketua genk punkdi dusun Dukuhsia pada tanggal 8 Juli 2017.

<sup>70</sup> Observasi 5 Juli 2017.

membantu mempelai.<sup>71</sup> Dari pengamatan peneliti, mereka dengan tulus dan ceria ketika membantu temennya yang menikah.

Berdasarkan data di atas keluarnya anggota punk tidak diperkirakan oleh usia, akan tetapi lebih didasarkan pada kebutuhan atau keberadaan anggota punk tersebut. Mereka keluar dari komunitas tersebut dikarenakan tiga hal. *Pertama*, merantau, *kedua*, menuntut ilmu ke pesantren dan *ketiga*, melaksanakan hubungan pernikahan.

### C. Hasil Temuan

Dari paparan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, terdapat beberapa temuan penelitian di Dusun Dukuhsia Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember yang berkaitan dengan komunitas Punk, berikut ini disajikan temuan penelitian berdasarkan pada fokus penelitian. Untuk jelasnya berikut ini peneliti paparkan melalui tabel temuan data tentang Motivasi Anak-Anak Punk Menikmati Hura-Hura Di Jalan (Studi Kasus di Dusun Dukuhsia Rambigundam.

---

<sup>71</sup> Observasi 12 Juli 2017.

**Tabel. 4.1.**  
**Tabel Hasil Temuan Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Apa motivasi anak-anak punk Dukuhsia membentuk komunitas ?	<p>Beberapa motivasi masuknya anak muda dalam komunitas Punk diantaranya:.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mereka bisa hidup bebas</li> <li>2. Anak punk bisa berkarya dengan kesukaannya sendiri tanpa ada paksaan.</li> <li>3. Mereka memiliki kreatifitas dengan membuat kerajinan tangan</li> <li>4. Bisa mendapatkan uang sendiri</li> </ol>
2	Mengapa anak putus sekolah di Dusun Dukuhsia berkreasi seni ?	<p>Beragam usia masuknya anak muda dalam komunitas Punk Dusun Dukuhsia antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Usia belia antara 14-16 tahun</li> <li>2. Usia remaja 17-19 tahu</li> <li>3. Usia tidak terbatas</li> </ol>
3	Apa alasan anak putus sekolah di Dukuhsia masuk dan keluar komunitas ?	<p>Beberapa faktor yang membuat anak punk keluar dari komunitas Punk Dusun Dukuhsia, diantaranya adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merantau ke kota lain</li> <li>2. Menuntut ilmu ke Pesantren (mondok)</li> <li>3. Menikah</li> </ol>

## D. Pembahasan Temuan

Pembahasan hasil temuan penelitian berdasarkan fokus utama penelitian yaitu Motif Anak Punk Membentuk Komunitas Kreatif Di Dusun Dukuhsia Rambigundam. Dalam pembahasan ini dapat di klasifikasikan menjadi tiga pokok tema besar, yaitu dari ketiga fokus penelitian tersebut akan dibahas sebagai berikut secara sistematis.

### 1. Motivasi anak-anak punk Dukuhsia membentuk komunitas.

Dalam perkembangan anak remaja selalu beriringan dengan rasa keingintahuan dalam satu komunitas untuk diikuti. Seperti mengikuti komunitas Punk yang sering kali jadi batu loncatan anak untuk masuk dalam satu komunitas punk. Demikian pula dengan komunitas punk yang ada di Dusun Dukuhsia Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji, motivasi yang dimiliki oleh anak muda yang tergabung dalam komunitas ini bermacam-macam, diantaranya: Mereka bisa hidup bebas, anak punk bisa berkarya dengan kesukaannya sendiri tanpa ada paksaan, mereka memiliki kreativitas dengan membuat kerajinan tangan, bisa mendapatkan uang sendiri.

Kemajuan teknologi yang meningkat disatu pihak ledakan penduduk yang disertai berkurangnya sumber daya alam, menuntut adaptasi secara kreatif dan kemampuan untuk mencari pemecahan yang imajinatif.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup>Munandar, U., *Pengembangan kreativitas anak berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 90.

Kreativitas secara umum dijelaskan oleh Semiawan dan Munandar sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dalam pemecahan masalah. Gagasan atau ciptaan tidak sepenuhnya harus baru, namun bisa berupa gabungannya. Kreativitas juga terletak pada kemampuan untuk melihat asosiasi antara hal-hal atau obyek yang sebelumnya tidak ada atau tidak terlihat hubungannya.<sup>73</sup>

Kreativitas ini merupakan suatu konstruk yang terdiri dari berbagai dimensi, yaitu dimensi kognitif atau *aptitude*, afektif atau *non-aptitude* misalnya seperti kepribadian dan sikap kreatif, serta psikomotor yang dapat berupa keterampilan kreatif.<sup>74</sup>

Menurut Guilford dalam Suharnan kreativitas merupakan salah satu kemampuan mental yang melibatkan kemampuan berpikir yaitu kelancaran dalam menghasilkann gagasan, kesanggupan untuk mengubah persepsi, menemukan gagasan pemikiran asli, baru atau tidak biasa serta merinci gagasan-gagasan tersebut.<sup>75</sup>

Dengan demikian, salah satu keunikan yang dimiliki oleh komunitas punk yang ada di dusun Dukuhsia desa Rambigundam kecamatan rambipuji ini adalah tetap memberikan rasa nyaman terhadap masyarakat sekitarnya. Selain itu, komunitas ini juga mampu berkreasi yaitu membuat pohon hias, yang apabila dijual sekitar Rp 400 ribu/pohon.

---

<sup>73</sup> Munandar, S.C.U., *Kreativitas dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat* (Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2002), 67.

<sup>74</sup> Munandar, U., *Pengembangan kreativitas anak berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 35.

<sup>75</sup> Suharnan, *Kreativitas: teori dan pengembangan*, (Surabaya: Penerbit Laros, 2011), 50.

Para remaja yang ada dikomunitas tersebut lebih suka bekerja di Home industry daripada bekerja pada suatu instansi yang terikat.

## 2. Mengapa anak putus sekolah di Dusun Dukuhsia berkreasi seni

Gaya hidup merupakan sebuah penggambaran “keseluruhan diri seseorang” yang berinteraksi dengan lingkungannya, dan pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya.<sup>76</sup>

Seperti halnya komunitas punk yang di Dusun Dukuhsia Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Jember. Generasi muda atau remaja lebih memilih bergabung dengan komunitas punk sebagai bentuk eksistensi dirinya dalam pergaulan kemasyarakatan. Dan itu telah menjadi gaya hidup anak remaja masa kini yang telah dianggap lumrah dan biasa.

Menurut Susanto dalam Nugraheni gaya hidup adalah perpaduan antara kebutuhan ekspresi diri dan harapan kelompok terhadap seseorang dalam bertindak berdasarkan pada norma yang berlaku.<sup>77</sup> Oleh karena itu banyak diketahui macam gaya hidup yang berkembang di masyarakat sekarang misalnya gaya hidup hedonis, gaya hidup metropolis, gaya hidup global dan lain sebagainya. Plummer menyatakan bahwasannya gaya hidup adalah cara hidup individu yang di identifikasikan oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam hidupnya (ketertarikan) dan apa yang mereka pikirkan

<sup>76</sup> Soenarno, Kamanto, *Pengantar Sosiologi*. Edisi ke-2, (Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI, 2002), 87.

<sup>77</sup> Nugraheni, P.N.A., *Perbedaan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Pada Remaja Ditinjau dari Lokasi Tempat Tinggal*, (Surakarta : Fakultas Psikologi UMS,2003), 98.



tentang dunia sekitarnya.<sup>78</sup> Adler dalam Hall dan Lindzey menyatakan bahwa gaya hidup adalah hal yang paling berpengaruh pada sikap dan perilaku seseorang dalam hubungannya dengan 3 hal utama dalam kehidupan yaitu pekerjaan, persahabatan, dan cinta.<sup>79</sup>

Gaya hidup satu komunitas menjadi memiliki daya tarik tersendiri bagi keberadaan anak remaja, biasanya remaja akan bergabung pada satu komunitas yang memiliki kreatifitas atau kegiatan sehingga tidak menjenuhkan sehingga dapat bertahan dalam komunitas tersebut dalam waktu yang cukup lama.

Monks mengemukakan bahwa masa remaja secara global berlangsung antara umur 12 sampai dengan umur 21 tahun dengan pembagian sebagai berikut:<sup>80</sup>

- a. 12 sampai umur 15 tahun, termasuk sebagai remaja awal.
- b. 15 sampai dengan umur 18 tahun, termasuk sebagai remaja pertengahan.
- c. 18 sampai dengan umur 21 tahun, termasuk masa remaja akhir.

Dari berbagai pendapat dan teori dari berbagai hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa, dengan segala perubahan-perubahan fisik yang dialaminya.

---

<sup>78</sup> Plummer, R., *Life Span Development Psychology: Personality and Socoalization*, (New York: Academic Press, 1983), 25.

<sup>79</sup> Hall, C.S. and Lindzey, G., *Introduction to Personality Theory*, (NewYork ; John Wiley & Sons, 1985), 56.

<sup>80</sup> Monks, F.J., Knoers, A.M.P., dan Haditono, S. R., *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2001), 75.

Beragam usia masuknya anak muda dalam komunitas Punk

Dusun Dukuhsia antara lain:

- a. Usia belia antara 14-16 tahun
- b. Usia remaja 17-19 tahun
- c. Usia tidak terbatas

### **3. Apa alasan anak putus sekolah di Dukuhsia masuk dan keluar komunitas**

Masa remaja merupakan masa transisi, keadaan emosi remaja belumlah stabil sehingga hendaknya sebagai remaja harus mampu mengembangkan kemampuan diri semaksimal mungkin dan memperbanyak pengalaman serta melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif. Untuk menemukan bakat yang dimilikinya. Idealnya seorang remaja dapat menjaga sikap dan berperilaku sesuai nilai moral yang ada di masyarakat, karena bagaimanapun remaja adalah generasi penerus bangsa. Namun saat ini, problem sosial yang sering muncul adalah remaja lebih senang berkelompok atau membentuk peers group, dimana rasa solidaritas remaja dituntut di dalam kelompok tersebut.

Secara sosial, hal lain yang dialami komunitas *punk* ini adalah mereka merupakan anak-anak yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi menengah kebawah, baik itu orang tuanya bekerja sebagai satpam, buruh cuci, pegawai hotel, kerja serabutan. Keadaan ekonomi yang kurang itu membuat komunitas *punk* ini berontak dirinya untuk dapat mandiri, memiliki uang sendiri, salah satunya dengan cara ngamen, dimana mereka menginginkan kehidupan yang lebih baik seperti

dikemukakan oleh yang berpendapat bahwa setiap orang berharap untuk menjadi lebih baik.<sup>81</sup> Keinginan untuk mendapatkan hal yang lebih baik ini membuat remaja *punk* melakukan segala cara untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan, mereka ngamen dijalanan hingga malam hari, atau memberhentikan dengan paksa mobil bak yang dilewat dijalan kemudian mereka naik dimobil bak itu dan minta diantarkan ketempat tujuan mereka, bahkan ada diantara mereka yang mencuri rokok di kios, nyantop atau nodong demi mendapatkan apa yang mereka inginkan.

Secara psikologi remaja selalu ingin mencoba hal-hal baru yang dianggap menyenangkan. Perpindahan dari satu komunitas ke komunitas lainnya menjadi ajang pembuktian dirinya dalam mengekspresikan tindakan yang dilakukan. Kebiasaan mencoba hal-hal baru menjadi tren dikalangan remaja. Pada hakikatnya perpindahan tersebut jika dimaknai secara positif dalam berperilaku maka akan berdampak baik terhadap perkembangan psikologi anak remaja.

Beberapa faktor yang membuat anak punk keluar dari komunitas Punk Dusun Dukuhsia, diantaranya adalah:

- a. Merantau ke kota lain
- b. Menuntut ilmu ke Pesantren (mondok)
- c. Menikah

Alasan tersebut di atas merupakan bentuk kesadaran dari beberapa anggota komunitas punk dusun Dukuhsia untuk memperbaiki

---

<sup>81</sup> Frey, D & Carlock, C.J. *Enhancing self Esteem* (Muncie: Accelerated development,Ins, 1984), 187

hidup dimasa yang akan datang. Keinginan untuk menjadi lebih baik dalam berkarya dalam kehidupan menjadi sifat naluriyah setiap orang untuk menjadikan layak dalam segi kebutuhan hidup.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

Penutup sebagai bahan akhir dari penelitian ini mengemukakan kesimpulan dan saran. Penarikan kesimpulan didasarkan pada paparan data dan temuan penelitian. Sasaran-sasaran yang dikemukakan berupa anjuran untuk perbaikan proses kebijakan pada masa-masa yang akan datang.

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terkait dengan permasalahan-permasalahan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### **1. Motivasi Anak-anak Punk Dukuhsia Membentuk Komunitas**

Beberapa motivasi masuknya anak muda dalam komunitas Punk diantaranya:.

- a. Mereka bisa hidup bebas
- b. Anak punk bisa berkarya dengan kesukaannya sendiri tanpa ada paksaan.
- c. Mereka memiliki kreatifitas dengan membuat kerajinan tangan
- d. Bisa mendapatkan uang sendiri

##### **2. Mengapa anak putus sekolah di dusun dukuhsia berkreasi seni ?**

Beragam usia masuknya anak muda dalam komunitas Punk Dusun Dukuhsia antara lain:

- a. Usia belia antara 14-16 tahun.
- b. Usia remaja 17-19 tahun.
- c. Usia tidak terbatas.

### 3. Alasan Anak Putus Sekolah Di Dukuhsia Masuk dan Keluar Komunitas

Beberapa faktor yang membuat anak punk keluar dari komunitas Punk Dusun Dukuhsia, diantaranya adalah:

- a. Merantau ke kota lain.
- b. Menuntut ilmu ke Pesantren (mondok).
- c. Menikah .

#### B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, bersama ini kami sarankan kepada:

1. Kepala Desa Rambigundam diharapkan selaku Kepala Desa untuk melakukan pendekatan persuasif terhadap komunitas punk agar mereka semakin memiliki kegiatan-kegiatan yang lebih bermanfaat kepada masyarakat.
2. Diharapkan warga Dusun Dukuhsia Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji melakukan interaksi social dengan komunitas punk agar tidak ada gesekan social antara komunitas geng dengan warga.
3. Diharapkan komunitas punk untuk terus mengembangkan keterampilan-keterampilan yang telah dimiliki.

## DAFTAR PUSTAKA

- “Punk”.Mumu, (28 September – 4 Oktober 2000), Edisi 02
- Alwi, H. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rieneka Cipta.
- Carlock, C.J &Frey, D. 1984. *Enhancing self Esteem*. Muncie: Accelerated development,Ins.
- Depdikbud. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Echols, Jhon M. 1997. Hassan Shandly. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Haditono, S. R., Monks, F.J., Knoers, A.M.P. 2001. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Handayani, Panca Martha. 2013. *Motivasi Anak Memilih Menjadi Anggota Komunitas Punk (Studi Kasus pada 3 (tiga) Anak Anggota Komunitas Punk Di Sekitar Kampus Tegal Boto Kabupaten Jember*. Skripsi: Jember UNEJ Press.
- Hasibuan. 2001. *Motivasi Kerja Peneliti Pada Organisasi Penelitian Dan Pengembangan Pemerintahan Di Indonesia*. Skripsi, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- IAIN Jember. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Kamanto, Soenarno. 2002. *Pengantar Sosiologi*. Edisi ke-2. Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI.
- Lindzey, G. and Hall, C.S. 1985. *Introduction to Personality Theory*. NewYork : John Wiley & Sons.
- Lunenbug, Fred. 2011. *Expectancy Theory of Motivation: Motivating by Altering Expectations. Internasional Journal of Management, Business, & Administration*. Sam Houston State University.
- Miles Matthew B. dan a. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif* . Jakarta: UI-Press.

- Munandar, S.C.U. 202. *Kreativitas dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia pustaka utama.
- Munandar, U. 2009. *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munandar. 2001. *Psikologi Industry Dan Organisasi*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press).
- Murti, “*Keberagaman Komunitas Punk*”, (skripsi S1 Fakultas Ushuludin dan Filsafat, UIN Jakarta, 2007), 23.
- Nugraheni, P.N.A. 2003. *Perbedaan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Pada Remaja Ditinjau dari Lokasi Tempat Tinggal*. Surakarta : Fakultas Psikologi UMS.
- O’Hara, C. 1999. *The Philosophi Of Punk : More Than Noise. Second Edition*. San Fransisco: AK. Press.
- Plummer, R. 1983. *Life Span Development Psychology: Personality and Socoalization*. New York: Academic Press.
- Salim, Peter. 1996. *The Contemporary English-Indonesia Dictionary*. Jakarta: Modern English Press.
- Setyawan, Yosie Indra. 2013. *Motivasi Remaja Akhir Yang Tergabungdalam Komunitas Punk Di Kota Salatiga Untuk Tetap Bertahan Di Jalanan*. Skripsi: Salatiga, Universitas Kristen Satya Wacana Press.
- Sugiono. 2010. *Metode pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyati, Siti. 2014. *Fenomena Anak Punk dalam Perspektif Teori Michel Foucault, Agama dan Pendidikan (Studi Kasus di Cipondoh Kota Tangerang)*. Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Press.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta.
- Suharnan. 2011. *Kreativitas: teori dan pengembangan*. Surabaya: Penerbit Laros.
- Syatri, Idrus “*Sejarah Anak Punk*”: *Jangan Ngaku Anak Punk Sebelum Baca Tulisan Ini*”, artikel ini diakses pada 10 Mei 2017.
- Ulfatin, Nurul. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif* . Malang: Bayumedia Publishing.



Widya, G. 2010. *Punk: Ideologi Yang Di Salahpahami*. Jakarta: Garasi House Of Book.

Winardi. 2007. *Motivasi dan Pemotivasian Dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Wojowosito,S. 1976. *Kamus Umum Lengkap*. Bandung: Penerbit Pengarang.



## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber data	Metodologi penelitian	Pokok masalah
MOTIF ANAK PUNK MEMBENTUK KOMUNITAS KREATIF DI DUSUN DUKUHSIA RAMBIGUNDAM	1. Motivasi  2. Anak punk	1. Motivasi Internal  2. Motivasi Eksternal  1. Konsep punk	a. Pola pikir b. Kreatif  a. Keluarga b. Ekonomi c. Lingkungan  a. Pengertian punk a. Punk sebagai tren anak muda dalam fashion dan musik. b. Punk sebagai keberanian memberontak dan melakukan perubahan. c. Punk sebagai bentuk perlawanan karena menciptakan gaya hidup dan kebudayaan sendiri.	3. <b>Informan :</b> a. Kepala Desa Rambigundam b. Kepala Dusun Dukuhsia c. Ketua atau anggota komunitas punk d. Ketua RT e. Ketua RW. f. Warga  4. <b>Dokumentasi</b> 5. <b>Kepustakaan</b>	1. Pendekatan Penelitian : Kualitatif deskriptif  2. Jenis Penelitian : Studi kasus  3. Metode Pengumpulan Data : a. Interview b. Observasi c. Dokumenter  4. Metode Analisa Data: Deskriptif kualitatif  5. Keabsahan data: Triangulasi Sumber dan Metode	1. Apa motivasi anak-anak punk menikmati hura-hura di jalan? 2. Sejak usia kapan anak putus sekolah masuk ke komunitas punk? 3. Sampai usia berapa anak yang masuk komunitas punk keluar dari komunitas tersebut ?

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : YANA AYU SOFIA

NIM : 082 134 008

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Institusi : IAIN Jember

Dengan sungguh- sungguh menyatakan bahwa skripsi yang berjudul” MOTIF ANAK PUNK MEMBENTUK KOMUNITAS KREATIF DI DUSUN DUKUHSIA DESA RAMBIGUNDAM KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER”’, secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 01 Agustus 2017  
Saya yang menyatakan

  
YANA AYU SOFIA  
NIM 082 134 008



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136  
Website : <http://iajn.jember.cjb.net> – e-mail : [fdakwah@iajn-jember.ac.id](mailto:fdakwah@iajn-jember.ac.id)

Nomor : B. 222/In.20/6.a/PP.00.9/5/2017  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Jember, 29 Mei 2017

Kepada  
Yth. Kepala Desa Rambigandam  
Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Yana Ayu Sofia  
NIM : 082134008  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan/ Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam/ PMI  
Semester : VIII (delapan)


Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lingkungan lembaga yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Penelitian yang akan dilakukan mengenai judul "Motivasi anak-anak punk menikmati Hura-Hura di Jalan (Studi Kasus Anak Putuas Sekolah di Dusun Dukuhsia Rambigundam"

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya, kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan,  
Wakil Dekan I Bidang Akademik



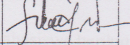
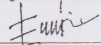
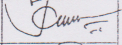




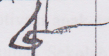




  
St. Raudhatul Jannah, M.Med.Kom  
NIP. 19721507 200604 2 001



JURNAL PENELITIAN

ANAK-ANAK PUNK DI DESA DUKUHSIA-RAMBIGUNDAM

KECAMATAN RAMBIPUJI

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Ttd/Paraf
1	27/05/2017	Silaturahmi + Penyerahan surat izin penelitian	Bapak Mansur ( Kepala Desa Rambigundam	
2	28/05/2017	Wawancara	Rizky ( Ketua Punk )	
3	01/06/2017	Wawancara	Farel ( Anggota Punk )	
4	01/06/2017	Wawancara	Fiqi ( Anggota Punk )	
5	01/06/2017	Wawancara	Ibu Juni ( Warga )	
6	03/06/2017	Wawancara	Fahmi( Anggota Punk )	
7	03/06/2017	Wawancara	Angga ( Anggota Punk )	
8	03/06/2017	Wawancara	Doni ( Anggota Punk )	
9	03/06/2017	Wawancara	Bapak Hadi ( Ketua RT di Dukuhsia )	
10	05/06/2017	Wawancara	Bapak Mansur ( Kepala Desa Rambigundam)	
11	05/06/2017	Wawancara	Arun ( Anggota Punk )	
12	06/06/2017	Wawancara	Bapak Hendrik ( Ketua RW di Dukuhsia )	
13	06/06/2017	Wawancara	Bapak Ali Hasan ( Kepala Dusun Dukuhsia )	
14	12/07/2017	Pengambilan surat selesai penelitian	Bu Nuryani ( Kasie Pelayanan )	





**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**KECAMATAN RAMBIPUJI**  
**DESA RAMBIGUNDAM**

Jl. Argopuro No. 174 – Kode Pos ( 68152 )

**SURAT KETERANGAN**

Nomor. 470 / 140 / 13.2008 / 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Rambigundam, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember, menerangkan :

Nama : YANA AYU SOFIA  
NIM : 082134008  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam/ PMI  
Semester : VIII ( Delapan )

Orang tersebut di atas benar benar Penduduk kami yang berdomisili di Desa Rambigundam, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember, yang sampai dengan saat ini telah melaksanakan/menyelesaikan Penelitian Skripsi dengan judul “Motivasi anak-anak punk menikmati hura-hura di Jalan ( Studi Kasus Anak Putus Sekolah di Dusun Dukuhisia Rambigundam )

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapatnya di pergunakan sebagaimana mestinya.

Tanda Tangan  
Yang bersangkutan

**YANA AYU SOFIA**

Rambigundam, 21 Agustus 2017  
Kepala Desa Rambigundam

**MANGSUR**



## DOKUMENTASI



**Wawancara bersama anak-anak punk di dusun Dukuhsia Rambigundam**







**Wawancara dengan anak-anak punk kalangan dewasa**







**Kerajinan Anak-anak Punk membuat Pohon hias yang menggunakan kayu kopi**







**Proses penjemuran pada batang kayu kopi**



**Proses pengeringan kayu setelah di pliktur**



**Pohon hias siap di pasarkan**

**IAIN JEMBER**



## BIODATA PENULIS

Nama : YANA AYU SOFIA  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 08 April 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Dusun : Dukuhsia  
RT/RW : 002 / 005  
Desa : Rambigundam  
Kecamatan : Rambipuji  
Kabupaten : Jember  
Nomor Telephone : 085 749 337 744



### Riwayat Pendidikan

Periode			Nama Sekolah	Jenjang
2001	s.d	2004	SDN RAMBIGUNDAM 02	SD/MI
2006	s.d	2009	MTS AN-NURIYYAH	SMP/MTs
2010	s.d	2013	MAN 2 Jember	SMA/SMK

Jember, 01 Agustus 2017

YANA AYU SOFIA  
NIM: 082 134 008